

Diterbitkan oleh OPITO Internasional

Kantor Terdaftar:

OPITO International FZ LLC

PO Box 500726

Block 11 Room F11

Knowledge Village

Dubai, United Arab Emirates

www.opito.com

Daftar Isi

Daftar Isi	2
1 Ucapan Terima Kasih	7
2 Pendahuluan	7
<i>Gambar 1 Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat – Sistem Terintegrasi</i>	9
3 Latar Belakang dan Filosofi	10
4 Kerangka Kerja	11
4.1 Pemilik Aset/Operator	11
4.2 Individu	11
5 Cakupan	12
5.1 Personel Tanpa Kewajiban Tanggap Darurat Khusus	12
5.2 Personel dengan Kewajiban Tanggap Darurat Khusus	12
6 Personel yang Bekerja di Instalasi Minyak dan Gas	14
6.1 Semua Personel	14
6.2 Personel dengan Kewajiban Tanggap Darurat Khusus (<i>Lihat Bagian 9</i>)	16
6.3 Personel yang Berkunjung	16
7 Proses Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat	17
7.1 Mengidentifikasi Kompetensi untuk Setiap Peran	17
7.2 Melatih Individu untuk Mencapai Kompetensi yang Dibutuhkan	17
7.3 Menilai bahwa Individu Mendemonstrasikan Tingkat Kompetensi yang Diharapkan	17
7.4 Mempraktekkan dan Mempertahankan Tingkat Kompetensi yang Diharapkan	17
8 Praktek, Simulasi, dan Pengujian	18
8.1 Pendahuluan	18
<i>Gambar 2: Pertimbangan Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat</i>	19
8.2 Praktek dan Latihan di Lokasi	20
8.3 Praktek dan Penilaian Rutin	21
8.4 Latihan di Darat	22
8.5 Keyakinan dan Keterlibatan Tenaga Kerja	22
8.6 Perwakilan Keselamatan (<i>bila berlaku</i>)	23
8.7 Penerapan	23
9 Panduan Pelatihan dan Kompetensi dalam Tanggap Darurat bagi Personel yang Memiliki Peran Tanggap Darurat Khusus	24
9.1 Peran: Manajer Instalasi Lepas Pantai	24
<i>Gambar 3: Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat - OIM</i>	24
9.1.1 Pendahuluan	25
9.1.2 Metode Penilaian Kinerja terhadap Standar Industri OPITO	25
9.1.3 Persiapan Penilaian	25
9.1.4 Penilaian	26
9.1.5 Pelatihan OIM	27
9.1.6 Praktek Rutin	27
9.1.7 Saran	28

9.1.8	Deputi OIM	29
9.1.9	OIM pada Instalasi yang Biasanya Tanpa Pengawasan (NUI).....	29
9.2	<i>Peran: Deputi Keadaan Darurat untuk Manajer Instalasi Lepas Pantai</i>	<i>30</i>
	<i>Gambar 4: Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat – Deputi OIM.....</i>	<i>30</i>
9.2.1	Pelatihan dan Penilaian	31
9.3	<i>Peran: Pemimpin Tim Tanggap Darurat/Kebakaran</i>	<i>32</i>
	<i>Gambar 5: Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat - OERTL</i>	<i>32</i>
9.3.1	Kriteria Entri.....	33
9.3.2	Membentuk Fungsi dan Tanggung Jawab Tanggap Darurat Utama	33
9.3.3	Melatih Individu dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut	33
9.3.4	Menilai bahwa Individu Dapat Menunjukkan Kompetensi dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut	33
9.3.5	Mempraktekkan dan Mempertahankan Kompetensi dalam Tanggap Darurat.....	33
9.4	<i>Peran: Anggota Tim Tanggap Darurat/Kebakaran.....</i>	<i>34</i>
	<i>Gambar 6: Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat - OERTM</i>	<i>34</i>
9.4.1	Kriteria Entri.....	35
9.4.2	Membentuk Fungsi dan Tanggung Jawab Tanggap Darurat Utama	35
9.4.3	Melatih Individu dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut	35
9.4.4	Menilai bahwa Individu Dapat Menunjukkan Kompetensi dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut	35
9.4.5	Mempraktekkan dan Mempertahankan Kompetensi dalam Tanggap Darurat.....	35
9.5	<i>Peran: Pengemudi Sekoci Penolong Lepas Pantai</i>	<i>36</i>
	<i>Gambar 7: Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat - OLC.....</i>	<i>36</i>
9.5.1	Kriteria Entri.....	37
9.5.2	Membentuk Fungsi dan Tanggung Jawab Tanggap Darurat Utama	37
9.5.3	Melatih Individu dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut	37
9.5.4	Menilai bahwa Individu Dapat Menunjukkan Kompetensi dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut	37
9.5.5	Mempraktekkan dan Mempertahankan Kompetensi dalam Tanggap Darurat.....	37
9.6	<i>Peran: Pemeriksa Muster</i>	<i>38</i>
	<i>Gambar 8 Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat – Pemeriksa Muster</i>	<i>38</i>
9.6.1	Kriteria Entri.....	38
9.6.2	Membentuk Fungsi dan Tanggung Jawab Tanggap Darurat Utama	38
9.6.3	Menilai bahwa Individu Dapat Menunjukkan Kompetensi dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut	38
9.6.4	Mempraktekkan dan Mempertahankan Kompetensi dalam Tanggap Darurat.....	38
9.7	<i>Peran: Koordinator Muster.....</i>	<i>39</i>
	<i>Gambar 9: Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat – Koordinator Muster</i>	<i>39</i>
9.7.1	Kriteria Entri.....	39
9.7.2	Membentuk Fungsi dan Tanggung Jawab Tanggap Darurat Utama	39
9.7.3	Menilai bahwa Individu Dapat Menunjukkan Kompetensi dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut	39
9.7.4	Mempraktekkan dan Mempertahankan Kompetensi dalam Tanggap Darurat.....	40
9.8	<i>Peran: Petugas Pendaratan Helikopter (Pemimpin Tim TD Dek Heli)</i>	<i>40</i>
	<i>Gambar 10: Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat - HLO</i>	<i>40</i>
9.8.1	Kriteria Entri.....	41
9.8.2	Membentuk Fungsi dan Tanggung Jawab Tanggap Darurat Utama	41

9.8.3	Melatih Individu dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut	41
9.8.4	Menilai bahwa Individu Dapat Menunjukkan Kompetensi dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut	41
9.8.5	Mempraktekkan dan Mempertahankan Kompetensi dalam Tanggap Darurat.....	41
9.8.6	Instalasi yang Biasanya Tanpa Pengawasan.....	41
9.9	<i>Peran: Anggota Tim Dek Heli Darurat</i>	<i>42</i>
	<i>Gambar 11: Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat - EHTM</i>	<i>42</i>
9.9.1	Kriteria Entri.....	43
9.9.2	Membentuk Fungsi dan Tanggung Jawab Tanggap Darurat Utama	43
9.9.3	Melatih Individu dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut	43
9.9.4	Menilai bahwa Individu Dapat Menunjukkan Kompetensi dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut	43
9.9.5	Mempraktekkan dan Mempertahankan Kompetensi dalam Tanggap Darurat.....	43
9.9.6	Instalasi yang Biasanya Tanpa Pengawasan.....	43
9.10	<i>Peran: Operator Ruang Kontrol (CRO).....</i>	<i>44</i>
	<i>Gambar 12: Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat - CRO</i>	<i>44</i>
9.10.1	Pendahuluan	45
9.10.2	Saran	45
9.11	<i>Panduan Instalasi yang Biasanya Tanpa Pengawasan</i>	<i>46</i>
	<i>Gambar 14: Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat - NUI</i>	<i>46</i>
9.11.1	Kompetensi Personel	47
9.11.2	Komunikasi dengan Staf.....	47
9.11.3	Membentuk Fungsi dan Tanggung Jawab Tanggap Darurat Utama	47
9.11.4	Kriteria Entri.....	47
9.11.5	Melatih Individu dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut	47
9.11.6	Menilai bahwa Individu Dapat Menunjukkan Kompetensi dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut	47
9.11.7	Mempraktekkan dan Mempertahankan Kompetensi dalam Tanggap Darurat.....	48
9.11.8	Standar yang Sebanding	48
9.12	<i>Peran: Petugas Pendaratan Helikopter di Instalasi yang Biasanya Tanpa Pengawasan.....</i>	<i>49</i>
	<i>Gambar 15: Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat – HLO-NUI.....</i>	<i>49</i>
9.12.1	Kriteria Entri.....	50
9.12.2	Membentuk Fungsi dan Tanggung Jawab Tanggap Darurat Utama	50
9.12.3	Melatih Individu dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut	50
9.12.4	Menilai bahwa Individu Dapat Menunjukkan Kompetensi dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut	50
9.12.5	Mempraktekkan dan Mempertahankan Kompetensi dalam Tanggap Darurat.....	50
9.13	<i>Peran: Anggota Tim Dek Heli di Instalasi yang Biasanya Tanpa Pengawasan.....</i>	<i>51</i>
	<i>Gambar 16: Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat – HTM-NUI.....</i>	<i>51</i>
9.13.1	Kriteria Entri.....	52
9.13.2	Membentuk Fungsi dan Tanggung Jawab Tanggap Darurat Utama	52
9.13.3	Melatih Individu dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut	52
9.13.4	Menilai bahwa Individu Dapat Menunjukkan Kompetensi dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut	52
9.13.5	Mempraktekkan dan Mempertahankan Kompetensi dalam Tanggap Darurat.....	52
9.14	<i>Peran Lain yang Perlu Dipertimbangkan</i>	<i>53</i>

9.14.1	Kru Tanggap Darurat dan Kapal Penyelamatan (ERRV)	53
9.14.2	Kru Marinir – Kapal Pendukung	53
9.14.3	Personel Produksi dan Pengeboran	53
9.14.4	Sumur kontrol	54
9.14.5	Pelatihan dan Latihan Lokasi Sumur (Wellsite)	54
10	<i>Matrik</i>	55
11	<i>Catatan terhadap Panduan</i>	57
11.1	<i>Contoh</i>	57
11.2	<i>Kebugaran Medis</i>	57
11.3	<i>Variasi dalam Peran Darurat</i>	57
11.4	<i>Penyimpanan Data</i>	58
11.5	<i>Interval untuk Pelatihan Lanjutan (Penyegar)</i>	58
	<i>Tambahan 1</i>	60
12	<i>Definisi</i>	60
12.1	<i>Kompetensi</i>	60
12.2	<i>Penilaian</i>	60
12.3	<i>Pemilik Aset/Operator</i>	60
12.4	<i>Perusahaan</i>	60
12.5	<i>Operator</i>	60
12.6	<i>Kontraktor</i>	60
12.7	<i>OPITO Internasional</i>	60
12.8	<i>Kursus yang Disetujui OPITO</i>	60
12.9	<i>Pengunjung</i>	61
	<i>Tambahan 2</i>	62
13	<i>Nama Kontak dan Alamat</i>	62
	<i>Lampiran 1 Permintaan Dispensasi</i>	63

Daftar Singkatan

ACoP	Approved Code of Practice (Kode Praktek yang Disetujui)
BOSIET	Basic Offshore Safety and Induction and Emergency Training (Pelatihan Dasar Keselamatan dan Pengenalan serta Keadaan Darurat di Lepas Pantai)
TBOSIET	Tropical Basic Offshore Safety and Induction and Emergency Training (Pelatihan Dasar Keselamatan dan Pengenalan Serta Keadaan Darurat di Lepas Pantai di Daerah Tropis)
CAA/DCA	Civil Aviation Authority/Department of Civil Aviation (Otoritas Penerbangan Sipil/Departemen Penerbangan Sipil)
CRO	Control Room Operator (Operator Ruang Kontrol)
FOET	Further Offshore Emergency Training (Pelatihan Lanjutan Keadaan Darurat di Lepas Pantai)
FPSO	Floating Production, Storage and Offloading (Produksi, Penyimpanan, dan Pembongkaran Muatan Terapung)
HUET	Helicopter Underwater Escape Training (Pelatihan Penyelamatan Bawah Laut dengan Helikopter)
IADC	International Association of Drilling Contractors (Asosiasi Kontraktor Pengeboran Internasional)
IMCA	International Marine Contractors Association (Asosiasi Kontraktor Kelautan Internasional)
NUI	Normally Unattended Installation (Instalasi yang Biasanya Tanpa Pengawasan)
NUIER	Normally Unattended Installation Emergency Response (Tanggap Darurat Instalasi yang Biasanya Tanpa Pengawasan)
OIM	Offshore Installation Manager (Manajer Instalasi Lepas Pantai)
OPITO	OPITO International (OPITO Internasional)

1 Ucapan Terima Kasih

OPITO Internasional adalah organisasi nirlaba milik Industri yang hadir semata-mata untuk melayani kebutuhan Industri Minyak dan Gas. Dokumen panduan ini dimiliki oleh Industri Minyak dan Gas dan dipertahankan oleh OPITO Internasional yang ditunjuk sebagai pengurus panduan oleh dewan OPITO Internasional FZ LLC

Panduan ini dikembangkan oleh OPITO Internasional menggunakan kerangka terstruktur yang bermula dari Panduan Minyak dan Gas Inggris yang diterapkan di kawasan Paparan Benua Inggris. Ucapan terima kasih secara khusus diberikan kepada Direktur Eksekutif dan Dewan Direksi Minyak dan Gas Inggris karena telah mengizinkan OPITO Internasional untuk menggunakan kerangka hak cipta mereka.

2 Pendahuluan

Dokumen panduan ini telah dibuat untuk membantu memberikan pemahaman tentang cara meraih efektivitas manajemen Pelatihan dan Tanggap Darurat menggunakan standar OPITO dalam kerangka kerja pengembangan pelatihan, evaluasi, latihan di tempat kerja, latihan, praktek berkelanjutan, dan evaluasi formal

Dokumen ini lebih berupaya menetapkan sasaran dan tidak berupaya untuk menjadi standar dalam pemaparannya. Standar dan kerangka kerja kompetensi yang dilibatkan dan saling terkait digunakan secara luas dalam industri minyak dan gas sebagai contoh praktek industri terbaik dan menjadi dasar bagi perbaikan yang berkelanjutan dalam hal kompetensi dan program pelatihan. Pada akhirnya, perusahaan, pemilik aset, dan operatorlah yang memutuskan pengaturan seperti apa yang sesuai untuk menangani kebutuhan tanggap darurat mereka.

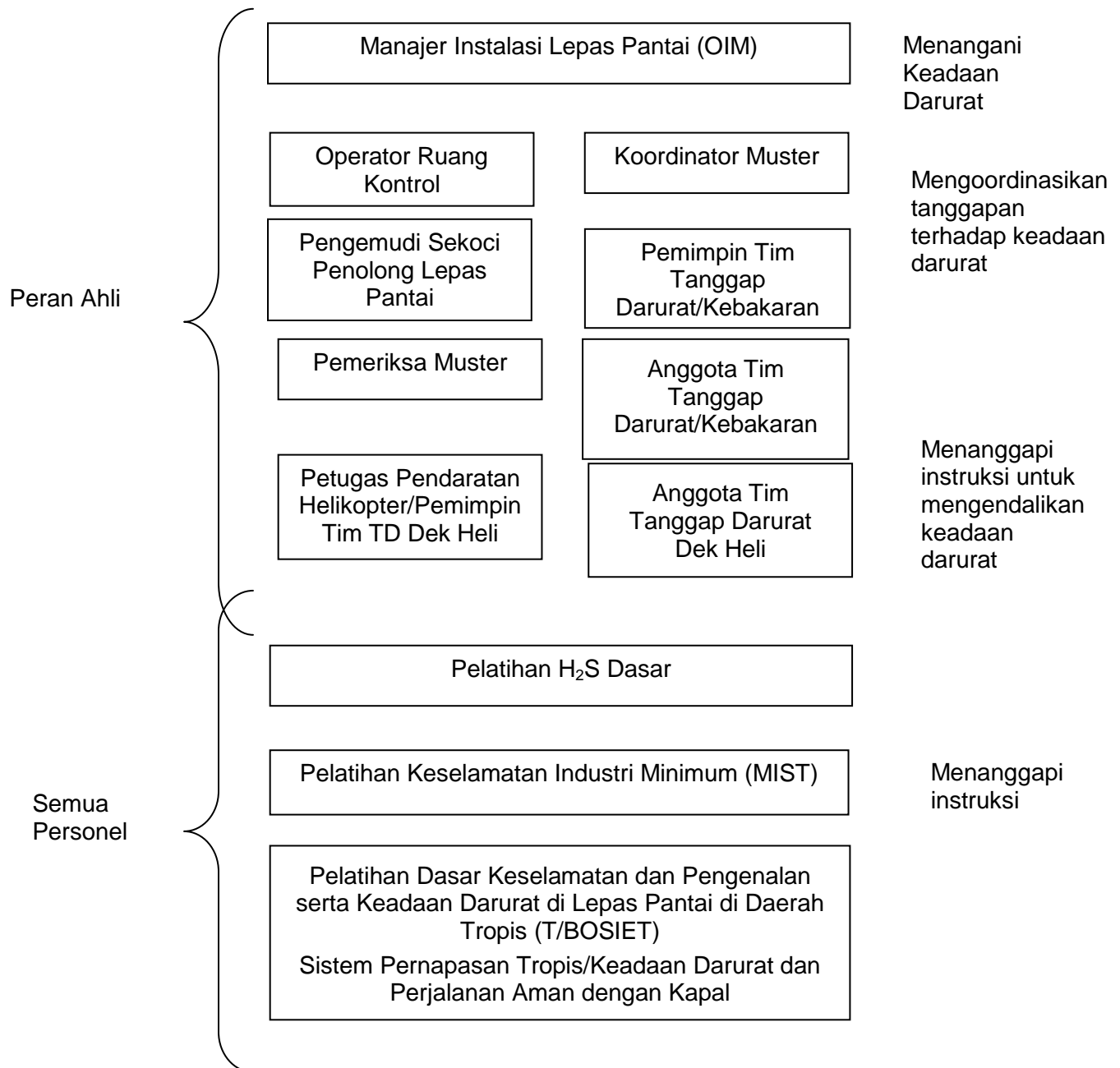
Dokumen ini menetapkan kerangka kerja untuk menerapkan standar OPITO di seluruh rangkaian pelatihan dasar, pada pelatihan ahli bagi mereka yang menangani Gawat Darurat. Dokumen ini mendemonstrasikan bagaimana secara keseluruhan standar ini lebih baik daripada komponennya, dan bagaimana pengetahuan, kemampuan, dan kompetensi meningkat di setiap tingkat tanggung jawab. Dokumen ini juga menunjukkan bagaimana setiap peran dipadukan dan ditautkan dalam satu kerangka kerja lengkap. Misalnya, seseorang yang mengelola dan mengontrol keadaan darurat (Manajer Instalasi Lepas Pantai) yang dinilai menurut standar OPITO (OIM) akan kurang efektif jika persyaratan dasar dan kompetensi ahli tidak konsisten, diselaraskan, dan diverifikasi.

Penerapan prinsip dan metodologi yang didefinisikan dalam dokumen ini dan penggunaan standar OPITO juga akan membantu pencapaian kepatuhan terhadap perundang-undangan, dan peraturan, sejauh peraturan tersebut berkaitan dengan kompetensi dan pelatihan keadaan darurat.

Meskipun panduan ini merujuk pada lingkungan lepas pantai, harus diperhatikan juga bahwa panduan ini juga dapat diterapkan pada fasilitas di darat seperti kilang, pabrik pengolahan gas, dan fasilitas umum tempat dilakukannya pengolahan dan/atau penyimpanan dan distribusi hidrokarbon

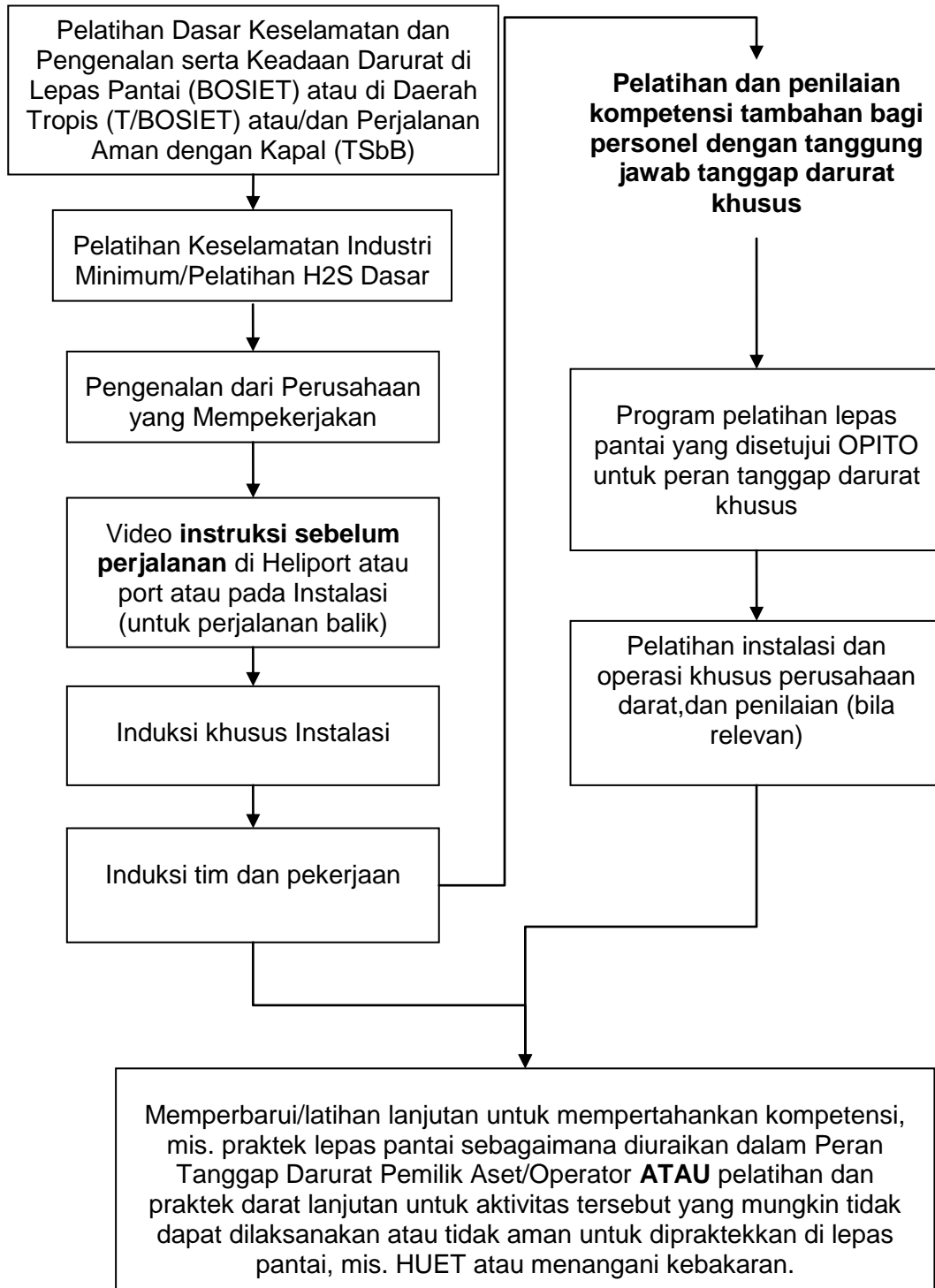
Kerangka Kerja Tanggap Darurat untuk Instalasi Lepas Pantai

Kerangka kerja yang efektif untuk kegiatan Menangani Tanggap Darurat membutuhkan kejelasan peran dan tanggung jawab dari semua personel di atas instalasi. Peran harus didefinisikan dan kerangka kerja harus dikembangkan yang menjelaskan bagaimana semua peran berhubungan dengan yang lain, sebagai contoh



Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat – Sistem Terintegrasi

Induksi Umum untuk semua personel di Industri Minyak dan Gas



3 Latar Belakang dan Filosofi

Untuk personel yang memiliki tanggung jawab tanggap darurat khusus ada perhatian yang semakin besar pada apa yang sebenarnya harus mereka lakukan pada keadaan darurat. Memastikan bahwa individu tersebut mengembangkan kompetensi yang diperlukan sebelum mengambil peran tanggap darurat mereka di Tim Tanggap Darurat semakin ditekankan, hal ini dicapai dengan mengikuti program pelatihan darat yang telah disetujui dan evaluasi kompetensi bila diperlukan. Setelah itu, peningkatan pengenalan diberikan untuk melatih, menguji, dan menguatkan kompetensi tersebut sebagai seorang individu atau sebagai bagian dari tim melalui latihan di lingkungan lepas pantai atau, bila sesuai dan diperlukan, berpartisipasi pada latihan yang khusus dirancang untuk lingkungan darat. Dengan cara ini, personel yang bertanggung jawab untuk menanggapi, mengatasi, dan mengambil keputusan tentang cara menangani keadaan darurat diberikan tanggung jawab individual atau tim untuk menyelamatkan jiwa, atau melindungi aset, dan lingkungan.

Personel yang tidak memiliki tanggung jawab spesifik selama keadaan darurat dilatih untuk bertanggung jawab atas keselamatan diri mereka sendiri, evakuasi, dan sintasan (survival) sesuai dengan instruksi yang diberikan kepada mereka. Panduan ini menetapkan pelatihan awal yang harus diikuti, kesempatan mereka untuk berlatih di lingkungan lepas pantai, dan pelatihan lebih lanjut di darat.

Panduan tersebut tidak berhubungan dengan kompetensi tugas sehari-hari dari pekerjaan yang dimaksud, tetapi sebaliknya berhubungan dengan kompetensi peran dalam keadaan darurat. Bagaimana pun juga, harus diakui bahwa untuk peran tertentu, kompetensi yang terkait tugas pekerjaan sangat penting dalam situasi tanggap darurat, misalnya kompetensi Operator Ruang Kontrol yang harus menangani informasi yang meningkat dan semakin penting selama keadaan darurat.

Panduan tersebut dirancang untuk memastikan bahwa upaya dan kontribusi dalam pelatihan tanggap darurat diarahkan ke bidang yang paling memberikan dampak - yakni, dalam memastikan bahwa setiap orang mengetahui, dan telah melaksanakan, hal-hal yang harus mereka lakukan dalam keadaan darurat yang dapat diperkirakan sebelumnya.

4 Kerangka Kerja

Kerangka kerja yang diuraikan dalam Panduan ini menunjukkan bagaimana kompetensi dalam tanggap darurat dapat dikembangkan, didemonstrasikan, dan dipertahankan.

Panduan tersebut akan membantu mengidentifikasi kebutuhan apa yang perlu dipenuhi untuk memastikan bahwa personel mampu melaksanakan tanggung jawab darurat mereka.

4.1 Pemilik Aset/Operator

Panduan ini berfungsi untuk menghubungkan kompetensi individual dengan semua yang diatur oleh Pemilik aset/operator dalam hal manajemen keselamatan dan Tanggap Darurat yang efektif. Panduan ini juga menunjukkan bagaimana Manajemen Tanggap Darurat yang Efektif dapat diuji. Peran yang diidentifikasi dalam Panduan tersebut mungkin tidak memadai untuk memenuhi Rencana Tanggap Darurat Pemasangan; hal ini ditujukan bagi Pemilik aset/operator untuk mengidentifikasi semua peran yang dibutuhkan untuk menerapkan rencana tersebut secara efektif, termasuk peran yang mungkin merupakan tambahan bagi peran yang ditetapkan di sini.

Pemilik Aset/Operator harus mengidentifikasi tugas yang mungkin dilakukan dalam keadaan darurat serta struktur perintah dan memastikan bahwa peran dan tanggung jawab orang-orang yang menjalankan tugas tersebut, atau orang yang merupakan bagian dari struktur perintah, didefinisikan dengan jelas dan dipahami. Peraturan nasional mungkin mensyaratkan Pemilik Aset/Operator untuk menangani pemilihan dan kompetensi personel untuk melakukan tugas darurat dan pemberian petunjuk bagi personel lainnya di Instalasi mengenai tindakan yang sesuai yang harus diambil dalam keadaan darurat. Pemilik Aset/Operator harus menentukan persyaratan pelatihan dan kompetensi yang harus diterapkan pada peran yang tidak didefinisikan dalam panduan tersebut, atau yang terkait.

4.2 Individu

Panduan ini ditujukan untuk:

- Mengidentifikasi, untuk tujuan tanggap darurat, kategori berbeda dari personel yang bekerja di atau mengunjungi Instalasi lepas pantai
- Menunjukkan bagaimana fungsi dan tanggung jawab utama untuk setiap kategori dapat ditetapkan
- Menetapkan bagaimana setiap individu harus dilatih dalam fungsi dan tanggung jawab tersebut
- Memperkenalkan metode evaluasi kompetensi individu untuk melaksanakan tugas tanggap darurat mereka terhadap kriteria yang ditetapkan
- Mendorong latihan rutin dan meninjau kegiatan tanggap darurat tersebut untuk memastikan bahwa individu menjaga tingkat kompetensi mereka

5 Cakupan

Panduan ini mencakup kategori personel berikut:

5.1 Personel Tanpa Kewajiban Tanggap Darurat Khusus

Persyaratan pelatihan dan Panduan dijelaskan untuk kategori berikut yang tidak memiliki tanggung jawab khusus dalam keadaan darurat:

- Semua personel yang pergi ke lepas pantai untuk mengambil bagian dalam kegiatan kerja di instalasi lepas pantai (tidak termasuk pelaut) dalam zona 500 m; dan
- Personel yang berkunjung yang pergi ke lepas pantai untuk tujuan selain terlibat dalam kegiatan kerja, mis. orang-orang dalam perjalanan pengenalan terhadap lingkungan lepas pantai atau orang-orang yang mewakili kepentingan dari luar.

5.2 Personel dengan Kewajiban Tanggap Darurat Khusus

Persyaratan pelatihan atau, bila sesuai, panduan dan standar kompetensi yang telah dikembangkan untuk masing-masing peran berikut:

- Manajer Instalasi Lepas Pantai (OIM)
- Deputi OIM
- Pemimpin Tim Tanggap Darurat/Kebakaran
- Anggota Tim Tanggap Darurat/Kebakaran
- Pengemudi Sekoci Penolong Lepas Pantai
- Pemeriksa Muster
- Koordinator Muster
- Petugas Pendaratan Helikopter
- Anggota Tim Dek Heli Darurat
- Operator Ruang Kontrol

Panduan ini juga memberi referensi bagi peran berikut, meskipun persyaratan pelatihan dan standar kompetensi bagi peran tersebut tidak mendetail:

- Kru Kapal Siaga/Penyelamat
- Kru Marinir – Kapal Pendukung
- Personel Produksi dan Pengeboran
- Sumur kontrol
- Pelatihan dan Latihan Lokasi Sumur (Wellsite)

Catatan:

- (1) Perhatian khusus tidak diberikan dalam Panduan ini kepada peran Paramedis atau Petugas Pertolongan Pertama yang pelatihan dan kompetensinya diatur oleh peraturan dan kebijakan perusahaan. Pemilik Aset/Operator harus memberikan pertimbangan yang sesuai dengan dimasukkannya Paramedis dan Petugas Pertolongan Pertama baik pada latihan tanggap darurat lepas pantai dan darat.
- (2) Terdapat beberapa peran tanggap darurat lainnya yang khusus bagi beberapa organisasi, seperti Koordinator Langsung (On-scene Co-ordinator). Pada beberapa kasus, hal ini dapat dijelaskan secara berbeda dalam terminologi. Pemilik Aset/Operator adalah pihak yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi standar tanggung jawab, pelatihan, dan kompetensi untuk peran tersebut.
- (3) Panduan ini tidak berhubungan dengan peran tanggap darurat yang terlibat dalam insiden dengan kapal lewat.

6 **Personel yang Bekerja di Instalasi Minyak dan Gas**

6.1 **Semua Personel**

Semua personel yang bekerja di Instalasi Minyak dan Gas lepas pantai harus menjalani hal berikut:

Pemeriksaan Kesehatan, meliputi: sertifikat medis lepas pantai terbaru yang valid **atau** sertifikat medis operator yang disetujui.

Pelatihan Dasar Keselamatan dan Pengenalan serta Keadaan Darurat di Lepas Pantai di Daerah Tropis (T/BOSIET) dan Perjalanan Aman dengan Kapal

Tujuan dari program pelatihan keselamatan Tropis/BOSIET adalah untuk memperkenalkan orang yang ditunjuk masalah dan sistem keselamatan yang relevan dengan instalasi lepas pantai, dan untuk membekali orang yang ditunjuk pada pengetahuan dan keterampilan tanggap darurat dasar dan keterampilan untuk pergi dari dan ke instalasi lepas pantai menggunakan helikopter dan/atau Kapal.

Orang yang ditunjuk harus mampu mengidentifikasi bahaya yang spesifik bagi industri minyak dan gas, menjelaskan potensi risiko berkaitan dengan bahaya tersebut, dan bagaimana kontrol ditetapkan untuk menghilangkan atau mengurangi risiko, dalam lingkungan simulasi, bahwa mereka dapat menggunakan peralatan keselamatan, dan mengikuti prosedur persiapan dan selama keadaan darurat helikopter dan kapal, dengan fokus khusus pada penyelamatan diri dari helikopter kemudian melakukan pendaratan di atas air, bahwa mereka dapat menggunakan peralatan pemadam kebakaran dasar secara efektif, dan melatih teknik penyelamatan diri dalam situasi visibilitas rendah, misalnya area yang dipenuhi asap.

Elemen Utama

Pengenalan Keselamatan, Pemadaman Kebakaran, Pertolongan & Penyelamatan Diri, Sintasan Laut, termasuk penggunaan kapal sekoci/sintasan sebagai penumpang, Pertolongan Pertama, Pengabaian, Keluar dari Helikopter, HUET dan Sistem Pernapasan Darurat (EBS terdapat di BOSIET) TEBS tersedia bagi perusahaan yang menggunakan EBS di lingkungan Tropis dan Perjalanan Aman dengan Kapal bila berlaku.

Standar Pelatihan Industri Minimum (MIST)

Program pelatihan keselamatan pembuka ini berbasis kompetensi dan dirancang untuk mengenalkan elemen keselamatan dasar yang diperlukan pada industri minyak & gas untuk permulaan, memberikan pemahaman tentang potensi bahaya dan kontrol yang mungkin dihadapi oleh personel lepas pantai. Setiap unit telah dirancang untuk memusatkan perhatian orang yang ditunjuk pada tanggung jawab pribadi mereka sehingga memengaruhi perilaku dan sikap mereka terhadap rekan kerja, instalasi, dan lingkungan.

Elemen Utama

- Modul 1 Pengenalan Lingkungan Lepas Pantai yang Berbahaya
- Modul 2 Bekerja dengan Aman (termasuk Sistem Observasi Keselamatan)
- Modul 3 Evaluasi Risiko
- Modul 4 Izin Kerja
- Modul 5 Integritas Platform
- Modul 6 Pengangkatan Mekanis

- Modul 7 Penanganan Manual
- Modul 8 Pengendalian Bahan Berbahaya bagi Kesehatan (COSHH)
- Modul 9 Bekerja di Ketinggian

Alat evaluasi MIST berbasis elektronik online tersedia bagi mereka yang bekerja dalam industri ini.

Pelatihan H2S Dasar

Pelatihan H2S Dasar OPITO dirancang untuk mengenalkan tindakan yang diperlukan untuk meloloskan diri dari keadaan H2S dan mencakup kompetensi yang diperlukan.

Elemen Utama.

Standar pelatihan mengenalkan karakteristik gas hidrogen sulfida dan potensi dampak psikologis keterpaparan serta penggunaan peralatan pendeteksi H2S, dan cara meloloskan diri dari pelepasan H2S menggunakan alat pernapasan untuk menyelamatkan diri dengan tudung dan masker, termasuk memasang dan melepaskan manifold bertingkat bertekanan udara.

Detail lengkap dari program di atas beserta daftar penyedia yang disetujui, tersedia dari OPITO.

Pengenalan dari Perusahaan yang Mempekerjakan

Semua personel harus mengikuti program pengenalan dari perusahaan yang mempekerjakan.

Video Instruksi sebelum Perjalanan

Semua personel yang bepergian ke atau dari lepas pantai menggunakan helikopter atau kapal harus menonton video instruksi sebelum perjalanan sebelum melakukan setiap perjalanan, kecuali mereka telah melakukan perjalanan dan melihat video dalam waktu 24 jam sebelumnya.

Pengenalan Keselamatan Lokasi

Personel yang tiba di instalasi Minyak dan Gas harus mengikuti pengenalan keselamatan yang dikhususkan pada lokasi tersebut pada kunjungan pertama mereka. Pemilik Aset/Operator bertanggung jawab atas materi pengenalan dan memastikan bahwa pengenalan dilaksanakan. Personel yang tidak berkunjung atau bekerja di lokasi dalam 12 bulan terakhir harus mengikuti kembali pengenalan keselamatan lokasi.

Pelatihan Khusus Perusahaan

Pelatihan khusus perusahaan dapat dilakukan baik di darat maupun di lepas pantai dengan tujuan untuk memastikan bahwa personel telah terlatih dalam prosedur dan/atau peralatan tanggap khusus atau tanggap darurat, mis. pelatihan tentang peralatan penyelamatan diri di lokasi.

Praktek Lepas Pantai

Praktek lepas pantai harus dilakukan pada jadwal yang ditetapkan dalam Manajemen Efektif Tanggap Darurat Pemilik Aset/Operator.

Catatan:

Tanggung jawab utama personel tanpa peran tanggap darurat khusus berkaitan dengan keselamatan pribadi, evakuasi, dan kemampuan bertahan hidup. Secara khusus, hal ini

mencakup teknik menyelamatkan diri dari helikopter, menyalakan tanda bahaya, melakukan muster sesuai yang diperintahkan, mempersiapkan diri untuk dievakuasi dari Instalasi dan, bila perlu, menggunakan teknik dan peralatan penyelamatan diri sendiri.

Bila individu jarang bekerja di lepas pantai dan karenanya tidak berpartisipasi dalam latihan lepas pantai rutin, Pemilik Aset/Operator harus mempertimbangkan, setelah berkonsultasi dengan individu dan perusahaan pemberi kerja yang terkait, mengenai perlu tidaknya mereka menghadiri kembali Pelatihan Dasar Keselamatan dan Pengenalan serta Keadaan Darurat di Lepas Pantai di Daerah Tropis dan/atau Kursus Pelatihan Lanjutan Keadaan Darurat di Lepas Pantai lebih sering atau sebelum melakukan perjalanan lepas pantai tertentu.

Pengobatan dan/atau pemeriksaan medis khusus perusahaan harus dilakukan sebelum memulai pelatihan. Pengobatan khusus perusahaan harus diselesaikan sebelum melakukan perjalanan lepas pantai dalam semua kondisi.

6.2 Personel dengan Kewajiban Tanggap Darurat Khusus (Lihat Bagian 9)

Personel yang memiliki kewajiban tanggap darurat khusus harus, selain dari yang di atas, menjalani hal berikut:

- Pelatihan dan Penilaian Peran Tanggap Darurat Khusus

Kursus OPITO dirancang untuk memungkinkan pelatihan dan penilaian terhadap individu dengan tanggung jawab keadaan darurat khusus ke tingkat kompetensi yang diperlukan untuk melakukan peran tanggap darurat. Pelatihan dan penilaian tambahan mungkin dibutuhkan di lokasi kerja sebelum mendapatkan kompetensi penuh. Kursus dijalankan oleh penyedia pelatihan yang disetujui OPITO.

- Pelatihan dan Latihan Lanjutan

Kursus pelatihan darat lanjutan yang disetujui OPITO pada interval seperti yang diperinci dalam Panduan tersebut.

6.3 Personel yang Berkunjung

Pengunjung adalah individu yang tidak berpartisipasi secara normal dalam kegiatan kerja apa pun di lokasi lepas pantai. Rencana perjalanan dan pelatihan yang diperlukan harus mematuhi kebijakan/peraturan nasional dan perusahaan.

7 Proses Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat

7.1 Mengidentifikasi Kompetensi untuk Setiap Peran

Pemilik Aset/Operator harus mengidentifikasi fungsi dan tanggung jawab utama yang harus dipenuhi oleh setiap pekerja individual dalam keadaan darurat. Standar Industri OPITO memberikan uraian tertulis Standar Kinerja dan pengetahuan serta pemahaman yang diperlukan untuk menjalankan setiap peran tanggap darurat secara efektif.

Salinan Standar Pelatihan Tanggap Darurat OPITO dapat diperoleh dari www.opito.com

7.2 Melatih Individu untuk Mencapai Kompetensi yang Dibutuhkan

Standar Pelatihan Tanggap Darurat OPITO berisi detail lengkap tentang persyaratan pelatihan darat untuk setiap kategori personel termasuk mereka yang memiliki peran tanggap darurat khusus, beserta kriteria entri, hasil pelatihan, program pelatihan, latihan, dan praktek lebih lanjut. Standar juga berisi kualifikasi dan pengalaman bagi pelatih dan penilai, rasio instruktur/orang yang ditunjuk, spesifikasi perlengkapan pelatihan dan fasilitas serta detail tanggung jawab penyedia pelatihan.

7.3 Menilai bahwa Individu Mendemonstrasikan Tingkat Kompetensi yang Diharapkan

Penyedia Pelatihan yang Disetujui OPITO mengembangkan Daftar Periksa Penilai yang diacu pada standar OPITO sebagai bantuan untuk menilai kompetensi selama latihan dan program pelatihan darat. Tidak semua kompetensi tanggap darurat dapat dinilai sepenuhnya selama program pelatihan darat. Oleh karena itu, Pemilik Aset/Operator harus memastikan bahwa kompetensi tersebut yang hanya dapat diperiksa di lepas pantai dinilai, dalam hal ini Daftar Periksa Penilai atau metode alternatif yang sesuai dapat digunakan. Data penilaian dipegang oleh penyedia Pelatihan yang Disetujui OPITO

7.4 Mempraktekkan dan Mempertahankan Tingkat Kompetensi yang Diharapkan

Praktek lepas pantai didapatkan melalui jadwal latihan sebagaimana ditetapkan dalam Sistem Manajemen Tanggap Darurat Instalasi. Elemen yang tidak dapat dipraktekkan di lepas pantai diperoleh melalui praktek darat lanjutan dalam bentuk kursus pelatihan yang disetujui OPITO

8 *Praktek, Simulasi, dan Pengujian*

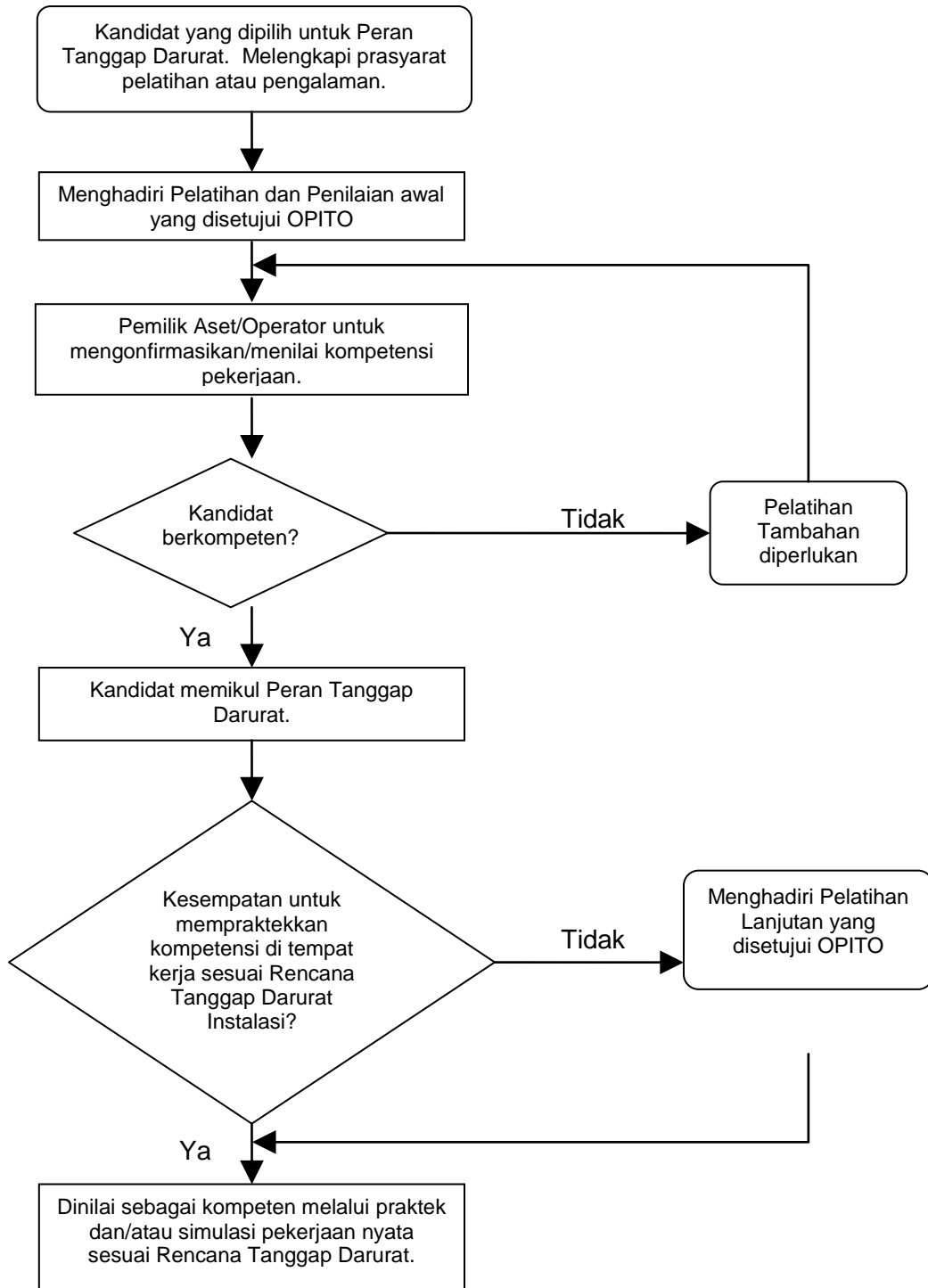
8.1 *Pendahuluan*

Praktek industri umum membutuhkan formulasi Manajemen Efektif Tanggap Darurat dan mengharuskan bahwa Pemilik Aset/Operator harus, setelah berkonsultasi dengan orang yang kemungkinan dilibatkan dalam tanggap darurat, mempersiapkan dan merevisi Sistem Manajemen Tanggap Darurat selama hal itu sesuai. Sistem ini diperlukan untuk diuji melalui praktek dan jika tidak sesering mungkin sesuai.

Memiliki personel yang dilatih dan dinilai untuk mengambil peran keadaan darurat mereka dan menganggap mereka kompeten, Pemilik Aset/Operator harus memberikan kesempatan reguler bagi mereka untuk mempratikkan dan mempertahankan kompetensi dalam peran tersebut. Proses ini, sebagaimana diperinci pada Gambar 2, dapat dilakukan dengan menindaklanjuti kursus pelatihan awal dengan program pelatihan yang disetujui OPITO lebih lanjut pada interval yang disarankan, ditambah dengan praktek di lepas pantai.

Integrasi dan realisme adalah elemen penting dalam mempratikkan dan mempertahankan kompetensi. Peserta memiliki kesempatan untuk memperkuat kerja tim dalam situasi darurat dan dapat bekerja sama melalui skenario yang dibuat untuk lebih mencerminkan potensi bahaya yang mungkin mereka alami pada Instalasi mereka. Oleh karena itu, jalur yang dipilih harus menguji orang-orang, peralatan, prosedur, antarmuka di antara semua itu dan, pada intinya, Manajemen Tanggap Darurat yang efektif itu sendiri.

Panduan tersebut berusaha untuk membantu Pemilik Aset/Operator dalam memutuskan metode atau kombinasi metode yang mungkin sesuai bagi perusahaan dan Instalasi mereka guna meraih keseimbangan dalam latihan lepas pantai dan darat yang memastikan bahwa cakupan tanggapan terhadap potensi keadaan darurat diuji.



Gambar 2: Pertimbangan Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat

8.2 *Praktek dan Latihan di Lokasi*

Pemilik Aset/Operator harus membuat jadwal yang memastikan praktek tanggap darurat lepas pantai reguler dilakukan dan dihubungkan ke bahaya yang teridentifikasi dalam Kotak Keselamatan Instalasi dan ke fungsi dan tanggung jawab inti personel dengan kewajiban tanggap darurat khusus. Dengan cara ini, praktek di lokasi akan berfungsi memastikan elemen yang relevan dari Rencana Tanggap Darurat Lokasi dipraktekkan.

Praktek semacam itu mungkin dalam bentuk latihan, di mana personel menerima pelatihan tentang peralatan, teknik, atau prosedur keadaan darurat khusus; atau berupa latihan yang sudah diatur sebelumnya di mana personel dapat mendemonstrasikan kemampuan mereka untuk menerapkan keterampilan, pengetahuan, dan teknik yang dipelajari selama pelatihan dasar atau selama latihan dan instruksi di lepas pantai.

Dalam menyusun jadwal latihan lepas pantai dan pengujian Manajemen Tanggap Darurat yang efektif, Pemilik Aset/Operator harus menyertakan, tetapi tidak dibatasi pada hal berikut:

- Metode pengumpulan dan evakuasi
- Pemadaman kebakaran
- Perlengkapan bernapas
- Semua perlengkapan darurat
- Penanganan korban kecelakaan
- Memproses keadaan darurat
- Kehilangan pemeliharaan stasiun satelit
- Upaya meloloskan diri di laut
- Pertolongan pertama
- Pria di tengah laut
- Tanggap darurat & kapal penyelamat
- Sumur Kontrol
- Insiden lingkungan
- Tabrakan
- Keamanan – ancaman teroris
- Kehilangan keseimbangan
- Kehilangan integritas struktural
- Keadaan darurat Dek Heli
- Kehilangan personel inti

8.3 *Praktek dan Penilaian Rutin*

Diharapkan untuk menguji kompetensi dan rencana sebanyak yang dapat dipraktekkan dan aman untuk menjalankannya di lingkungan lepas pantai. Pemilik Aset/Operator harus membuat rencana alternatif untuk mempraktekkan dan menguji kompetensi yang tidak dapat diperiksa dan diverifikasi dengan cara yang aman di lepas pantai. Latihan skenario lepas pantai memiliki manfaat yang jelas bahwa mereka yang memiliki tugas tanggap darurat dapat mempraktekkan di lokasi sendiri menggunakan prosedur, perlengkapan, peringatan, dll. mereka sendiri.

Praktek di lepas pantai mungkin dipengaruhi oleh permintaan untuk menjalankan Instalasi dan prosesnya dan oleh jumlah waktu yang dapat dikhususkan untuk latihan dan untuk mengadakan sesi instruksi/tanya jawab. Selain itu, karena pembatasan operasional dan adanya hidrokarbon, tidak mungkin melakukan simulasi nyata semua keadaan darurat di lepas pantai, mis. insiden yang melibatkan helikopter atau menangani kebakaran atau melemparkan sekoci penolong bagi nakhoda. Dalam keadaan tersebut, Pemilik Aset/Operator harus membuat rencana bagi anggota Tim Tanggap Darurat tersebut untuk mendapatkan praktek lebih lanjut dengan menghadiri Program Pelatihan Lanjutan yang sesuai yang disetujui OPITO.

Bila anggota Tim Tanggap Darurat tidak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan kompetensi mereka, mis. tidak berada di Instalasi untuk jangka waktu lama, Pemilik Aset/Operator harus menilai dan memutuskan tindakan yang sesuai, mempertimbangkan keadaan yang menghalangi individu untuk berpartisipasi dalam praktek rutin.

Selain menguji keefektifan Rencana Tanggap Darurat Instalasi di lepas pantai, Pemilik Aset/Operator juga harus merencanakan untuk menguji elemen koordinasi/tanggap darurat di darat. Ini harus dilakukan dengan melibatkan semua personel di darat yang memiliki peran tanggap darurat dalam setidaknya satu latihan atau latihan lain setiap tahun atau seperti yang ditentukan oleh kebijakan perusahaan. Latihan semacam itu dapat dilakukan secara independen atau dihubungkan dengan latihan pada Instalasi di lepas pantai. Bila latihan di darat dan di lepas pantai dihubungkan, Pemilik Aset/Operator harus melakukan penilaian terhadap potensi keuntungan yang berasal dari merancang dan menjalankan latihan tersebut bersama dengan Instalasi yang berdekatan.

Selain menguji keefektifan sistem dan proses internalnya, Pemilik Aset/Operator harus mengadakan latihan yang melibatkan lembaga eksternal yang sesuai. Latihan tersebut harus dirancang untuk menguji prosedur antarmuka antara setiap Operator/Pemilik Aset/Operator dan lembaga eksternal utama seperti instansi pemerintah bila tersedia. Masing-masing Pemilik Aset/Operator harus melakukan latihan tersebut setidaknya sekali setiap 3 tahun dan latihan ini dapat melibatkan peserta dari lembaga eksternal utama atau terdiri atas simulasi langsung dan/atau bermain peran.

8.4 Latihan di Darat

Pemilik Aset/Operator dapat memilih untuk menguji bagian Rencana Tanggap Darurat Lokasi yang signifikan dengan latihan yang dirancang khusus pada fasilitas darat. Latihan tersebut harus dirancang untuk menguji antarmuka antara semua anggota Tim Tanggap Darurat di lepas pantai. Partisipasi harus secara resmi dicatat dan setiap tindakan perbaikan diidentifikasi sehubungan dengan Tim Manajemen Tanggap Darurat.

Hal ini ditujukan bagi Pemilik Aset/Operator untuk memutuskan siapa yang harus berpartisipasi dalam latihan di darat tersebut, siapa yang harus menguji antarmuka antara anggota Tim Tanggap Darurat yang berpartisipasi dalam kondisi yang serealistik mungkin. Sedangkan latihan yang dilakukan dalam kondisi simulasi, latihan tersebut memiliki manfaat memungkinkan peserta untuk memusatkan perhatian hanya pada kewajiban tanggap darurat mereka, terbebas dari pertimbangan tugas operasional atau manajemen biasa mereka di Instalasi.

Jika latihan di darat dipilih sebagai sarana utama untuk melatih dan menguji personel, dengan peran tanggap darurat khusus, mereka harus berpartisipasi pada frekuensi yang sama seperti personel yang menghadiri program pelatihan lanjutan yang disetujui OPITO. Persiapan harus dilakukan untuk menilai atau menilai kembali kompetensi mereka menggunakan Standar Industri yang relevan.

Selama latihan darat tersebut, penilaian akan mengidentifikasi area khusus yang membutuhkan praktek atau pelatihan lanjutan dan Pemilik Aset/Operator selanjutnya dapat melakukan persiapan yang sesuai untuk menangani hal tersebut.

8.5 Keyakinan dan Keterlibatan Tenaga Kerja

Komponen esensial dari tanggapan terhadap keadaan darurat besar yang berhasil adalah partisipasi efektif oleh mereka semua yang memiliki kewajiban tanggap darurat dan kerja sama penuh dari semua personel lainnya yang dibutuhkan untuk mengumpulkan dalam cara yang berdisiplin dan mempersiapkan untuk dievakuasi atau untuk meninggalkan Instalasi. Untuk mencapai partisipasi dan kerja sama tersebut, orang-orang yang terlibat harus memiliki keyakinan bahwa Manajemen Tanggap Darurat yang efektif merupakan pilihan terbaik bagi keselamatan dan kelangsungan hidup pribadi mereka. Untuk mendapatkan keyakinan ini, informasi yang sesuai tentang Manajemen Tanggap Darurat yang efektif harus dikomunikasikan kepada semua personel yang bersangkutan. Komunikasi ini tidak boleh dibatasi pada informasi yang berhubungan dengan peran pribadi individu, tetapi harus memberikan semua wawasan yang berkaitan seperti cara Manajemen Tanggap Darurat yang efektif akan dilaksanakan.

8.6 *Perwakilan Keselamatan (bila berlaku)*

Perwakilan Keselamatan, yang dipilih untuk mewakili tenaga kerja dan konstituen mereka dan yang dapat memiliki hak dan peran istimewa berdasarkan hukum yang berlaku, memegang peranan penting dalam berkontribusi pada keefektifan Rencana Tanggap Darurat. Pemilik Aset/Operator harus meminta partisipasi aktif dari Perwakilan Keselamatan dalam latihan dan tanya jawab, dan sebagai penghubung komunikasi yang efektif di antara mereka yang merumuskan rencana dan mengendalikan keadaan darurat dan semua personel lain di Instalasi.

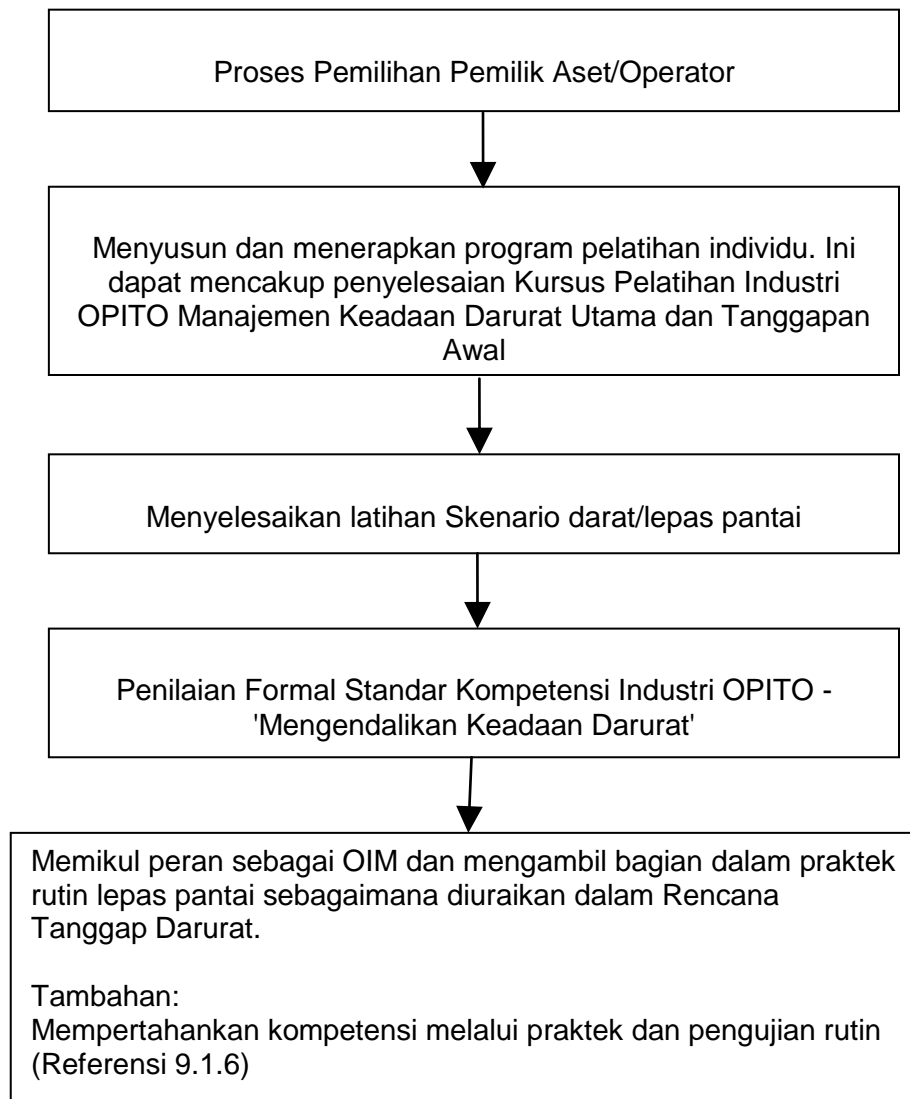
8.7 *Penerapan*

Pemilik Aset/Operator harus menunjuk seseorang, atau beberapa orang, yang bertanggung jawab untuk mempertimbangkan Panduan tersebut dan menerapkan saran-saran yang sesuai.

9 **Panduan Pelatihan dan Kompetensi dalam Tanggap Darurat bagi Personel yang Memiliki Peran Tanggap Darurat Khusus**

9.1 **Peran: Manajer Instalasi Lepas Pantai**

Selain proses pelatihan dan kompetensi yang diuraikan bagi personel yang tidak memiliki kewajiban tanggap darurat khusus, Panduan untuk peran tanggap darurat khusus di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 3: Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat - OIM

9.1.1 Pendahuluan

Penilaian kompetensi dari seorang OIM untuk mengendalikan keadaan darurat adalah penilaian yang harus dilakukan oleh Pemilik Aset/Operator (dibantu oleh penyelenggara penilaian eksternal bila diperlukan). Proses ini dapat mencakup pemilihan, pelatihan, dan prosedur penilaian dan evaluasi pekerjaan, Daftar Riwayat Hidup dan profil kompetensi dari OIM atau calon OIM, beserta data pengalaman sebelumnya, terutama pengalaman mempertahankan keadaan kesiapan secara efektif dan pengalaman mengendalikan insiden atau keadaan darurat yang sebenarnya.

Sifat peran menyatakan bahwa konfirmasi atau pembentukan kompetensi akan menjadi masalah penilaian yang sangat besar dan jarang akan menjadi situasi 'berhasil atau gagal'. Oleh karena itu, selain memberikan indikator berharga bagi penilaian kompetensi, kinerja di bawah kondisi darurat simulasi harus dilihat sebagai peluang untuk mengidentifikasi area pengembangan dan penyempurnaan, sehingga memberikan kontribusi nyata pada kemungkinan kinerja yang kompeten dalam keadaan darurat yang sebenarnya.

Faktor utama dalam penilaian haruslah kinerja OIM dalam mengendalikan keadaan darurat dalam kondisi simulasi sesuai dengan Standar Industri OPITO 'Mengendalikan Keadaan Darurat'. Namun, perlu diperhatikan bahwa penilaian simulasi tersebut harus benar-benar ditempatkan dalam konteks keseluruhan proses yang digunakan oleh Pemilik Aset/Operator.

9.1.2 Metode Penilaian Kinerja terhadap Standar Industri OPITO

Metode penilaian adalah pengamatan langsung terhadap kinerja OIM dalam mengendalikan keadaan darurat pada kondisi simulasi sesuai dengan Standar Industri OPITO. Penilaian harus dilakukan oleh tim personel dengan pengalaman yang sesuai, yang satu di antaranya adalah penilai berkualifikasi. Salah satu anggota tim harus merupakan 'ahli disiplin'. Kriteria bagi ahli disiplin adalah seseorang yang:

- telah menjabat sebagai otoritas dalam grup operasional
- mengetahui seluk beluk susunan dan bahaya kecelakaan utama di instalasi tempat OIM akan bertugas nantinya
- mengetahui seluk beluk instalasi dan Manajemen Tanggap Darurat yang Efektif di darat dari Pemilik Aset/Operator
- memiliki pengetahuan yang luas tentang peran tanggap darurat seorang OIM
- memiliki pengetahuan yang luas tentang peran layanan keadaan darurat
- mengetahui seluk beluk standar kompetensi bagi seorang OIM dari OPITO atau Pemilik Aset/Operator

Bila memungkinkan, seseorang yang telah menjabat sebagai OIM di Instalasi atau Instalasi sebanding harus dilibatkan. Kewaspadaan harus diterapkan untuk mencegah konflik kepentingan, mis. manajer lini yang membutuhkan layanan OIM pada perjalanan berikutnya membuat penilaian.

9.1.3 Persiapan Penilaian

Skenario harus dipersiapkan menggunakan data yang relevan dari Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan, Kotak Keselamatan; hal ini dapat mencakup Prosedur Operasi dan Sistem Manajemen Tanggap Darurat Perusahaan. Penilai harus mempertimbangkan kemampuan OIM untuk mengikuti prosedur yang telah ditetapkan untuk mengenali keadaan atau peristiwa darurat, tetapi juga harus mempertimbangkan kemampuan OIM untuk menilai situasi yang belum pernah dihadapi, merumuskan dan menjalankan rencana untuk menangani keadaan darurat, dan untuk menanggapi keadaan yang berubah dan/atau tidak terduga.

Setiap skenario harus memiliki persyaratan pembuatan keputusan yang jelas dan dapat dibenarkan dan poin atau hal-hal pembuatan keputusan menengah. Beberapa respons mungkin penting atau wajib, sedangkan yang lainnya mungkin bergantung pada penilaian. Penilai harus menetapkan respons yang dibutuhkan pada setiap hal penting. Beberapa peristiwa mungkin memerlukan tanggapan langsung dan beberapa mungkin membutuhkan pengamatan sebelum memutuskan tindakan, jika ada, yang diambil. Skenario harus berisi keseimbangan di antara situasi yang membutuhkan tanggapan pasti dan situasi yang harus menggunakan penilaian untuk menentukan solusi alternatif yang memungkinkan. Penilai harus mengenali hal ini dalam persiapan skenario dan menyatakannya dalam penilaian yang dilakukannya. Penilai harus mendiskusikan hal-hal tersebut dengan OIM selama sesi wawancara.

OIM harus diberikan pengarahan mengenai kriteria terhadap kinerja mereka yang dinilai dan diberikan kesempatan untuk lebih mengenal proses dan fasilitas penilaian.

9.1.4 Penilaian

Penilaian harus mencakup pemeriksaan menyeluruh terhadap pengetahuan esensial dan persyaratan khusus untuk jenis Instalasi yang berbeda (dengan mempertimbangkan ukuran, usia, lokasi, kerumitan pengilangan/proses, baik diawaki atau tanpa awak, dll) sebagaimana diuraikan dalam Standar Industri OPITO.

Perhatian khusus harus diberikan pada pengetahuan OIM akan bahaya utama yang diidentifikasi dalam Kotak Keselamatan/Sistem Manajemen Instalasi. Harus diperhatikan bahwa elemen pengetahuan tertentu mungkin akan lebih baik bila dievaluasi dengan simulasi, mis. pengetahuan proses mungkin dievaluasi di lepas pantai dan pemahaman model pengambilan keputusan selama tanya jawab atau setelah kursus pelatihan.

Penilai harus mengetahui bahwa penilaian kompetensi adalah penilaian yang harus dibuat oleh penilai dan tidak perlu bergantung pada semua kriteria kinerja sebelumnya yang telah 'ditandai', karena beberapa tugas dan penilaian secara nyata sangat penting dan yang lainnya tidak. Prosedur penilaian harus menyertakan kesempatan bagi OIM untuk menjelaskan atau memberikan alasan atas keputusan yang diambil dan tindakan yang dilakukan. Hal ini dilakukan sebelum keputusan penilaian formal.

Metode penilaian, mencakup detail pemilihan dan pelatihan orang-orang yang melaksanakan penilaian, harus dicatat. Pemilik Aset/Operator harus melakukan perhitungan yang menyeluruh dan sesuai dari hasil penilaian dalam memutuskan untuk menunjuk seorang OIM atau untuk mengizinkan seseorang untuk terus menjadi OIM. Dalam membuat penilaian ini, mungkin perlu bagi penilai untuk berkonsultasi dengan yang lain yang mungkin juga telah melihat kinerja calon baik dalam kondisi simulasi atau dalam keadaan darurat nyata, atau dapat memberikan informasi berharga lainnya yang dapat berkontribusi terhadap penilaian kompetensi akhir.

Pertanyaan terakhir yang akan ditanyakan harus selalu 'dengan memperhatikan seluruh informasi dan bukti yang ada, apakah orang ini mampu membuat keputusan yang tepat dan melakukan tindakan yang tepat dalam keadaan darurat yang sebenarnya di Instalasi lepas pantai?'

9.1.5 Pelatihan OIM

OIM atau calon yang akan ditunjuk sebagai OIM mungkin berasal dari latar belakang yang berbeda dan memiliki cakupan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang berbeda. Pemilik Aset/Operator dapat mencoba mengajukan calon OIM pada Kursus yang Disetujui OPITO – kursus pelatihan Manajemen Keadaan Darurat Utama dan Tanggapan Awal.

Oleh karena itu, Panduan tersebut memusatkan perhatian pada pendekatan umum dan memberikan petunjuk mengenai area yang harus diperhitungkan saat merancang program pelatihan dan pengembangan bagi OIM atau calon OIM untuk menambah keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang ada.

9.1.6 Praktek Rutin

Praktek rutin dalam manajemen keadaan darurat esensial bagi semua OIM 'yang bertugas'. Ini dicapai dengan mengambil bagian dalam praktek lepas pantai sebagaimana tercantum dalam Rencana Tanggap Darurat.

Keterlibatan harus dicatat dan dinilai dan setiap tindakan peningkatan yang teridentifikasi sehubungan dengan semua anggota Tim Manajemen Keadaan Darurat Instalasi bersama dengan personel platform lainnya. Tindakan peningkatan tersebut harus ditinjau dan disetujui oleh manajemen lini darat.

Selain itu, OIM 'yang bertugas' harus:

- Berpartisipasi setidaknya setiap tahun dalam latihan lepas pantai yang dirancang untuk menguji antarmuka antara semua anggota Tim Tanggap Darurat lepas pantai.
- Berpartisipasi setidaknya setiap 3 tahun dalam latihan yang melibatkan komunikasi dengan anggota utama Tim Manajemen Keadaan Darurat darat termasuk, bila sesuai, agen eksternal yang relevan. OIM harus diberikan umpan balik mengenai kinerja mereka oleh pengamat (penilai) independen. Pengamat tersebut harus mengetahui seluk beluk standar kompetensi OIM, serta Rencana Tanggap Darurat Instalasi, dan terlatih dalam teknik penilaian. Pemilik Aset/Operator harus meninjau kinerja OIM selama skenario dan menilai apakah pelatihan atau praktek lebih lanjut mungkin diperlukan untuk menjaga kompetensi. Latihan tersebut mungkin melibatkan peserta dari Tim Manajemen darat dan lembaga eksternal atau berisi simulasi dan/atau bermain peran secara langsung.

Selain hal-hal di atas, saat menilai OIM yang ditugaskan pada Produksi, Penyimpanan, dan Pembongkaran Muatan Terapung (FPSO) dan saat menguji Manajemen Tanggap Darurat yang efektif, Pemilik Aset/Operator harus memastikan bahwa orang yang bertanggung jawab pada kegiatan bahari di FPSO harus disertakan.

9.1.7 *Saran*

- Program pelatihan individual yang didasarkan pada kebutuhan pelatihan yang diidentifikasi harus dipersiapkan untuk calon OIM dan untuk OIM yang sedang bertugas. Pelatihan harus berbasis kompetensi dan hasilnya dicatat
- OIM baru harus meluangkan waktu induksi lepas pantai bersama calon yang berpengalaman jika mereka belum pernah bekerja di Instalasi yang telah menunjuk mereka
- Semua OIM harus mendapatkan pelatihan agar mereka dapat menanggapi, dan mengontrol, keadaan darurat sebelum mereka ditunjuk
- OIM harus memiliki pengetahuan akan peran dan tanggung jawab agen eksternal yang relevan
- Pelatihan untuk pengendalian keadaan darurat harus menyertakan pengalaman menggunakan peran OIM selama keadaan darurat yang disimulasikan secara nyata baik di darat maupun di lepas pantai. Hal ini dapat didukung dengan menghadiri dan menyelesaikan Kursus Pelatihan yang Disetujui OPITO: Manajemen Keadaan Darurat Utama dan Tanggapan Awal (MEMIR).
- Materi pelatihan harus dirancang untuk memastikan bahwa OIM memiliki informasi dan pengetahuan yang sesuai dan memadai agar OIM dapat mengendalikan keadaan darurat di lepas pantai. Hal ini harus mencakup pertemuan pengetahuan dan pemahaman dasar sebagaimana ditetapkan dalam Standar Kompetensi Industri OPITO: OIM yang Mengontrol Keadaan Darurat
- Pelatihan respons tumpahan minyak harus disampaikan melalui modul pelatihan yang dirancang untuk memastikan bahwa OIM dapat menilai situasi, memahami konsekuensi, mengaktifkan rencana darurat, dan melaporkan dengan benar sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Penyelenggara pelatihan harus memiliki pengetahuan tentang industri minyak lepas pantai dan bagaimana keadaan darurat dikendalikan di lepas pantai, termasuk pengakuan yang sesuai dari perkembangan berkelanjutan dalam pengaturan pengungsian dan filosofi pengabaian sementara
- Bila pelatihan tersebut umum, Pemilik Aset/Operator harus memastikan bahwa calon OIM terlatih dan kompeten untuk menerapkan langkah-langkah mitigasi dan prosedur tanggap darurat yang harus diterapkan dalam keadaan darurat yang dapat diperkirakan di Instalasi tempat dia ditugaskan
- Pelatihan untuk pengendalian keadaan darurat harus mencakup latihan bagi OIM dengan Tim Manajemen Keadaan Darurat lepas pantai dan personel utama lainnya yang memiliki kewajiban tanggap darurat
- OIM yang sedang bertugas harus berpartisipasi setidaknya dalam satu latihan lepas pantai per tahun yang dirancang untuk mempraktekkan dan menguji fungsi dan tanggung jawab esensial berkaitan dengan peran tanggap darurat, dan untuk menguji antarmuka dengan anggota Tim Tanggap Darurat lepas pantai lainnya yang relevan, termasuk komunikasi dengan anggota Tim Manajemen darat utama. Partisipasi harus dicatat dan setiap tindakan perbaikan diidentifikasi sehubungan dengan anggota Tim Manajemen Tanggap Darurat Instalasi.
- Setidaknya setiap 3 tahun, OIM harus berpartisipasi dalam latihan yang kontennya tidak diinstruksikan kepada mereka dan mereka diberikan umpan balik atas kinerja mereka oleh pengamat terlatih dan independen

Persyaratan pelatihan dan penilaian OIM yang bertugas lebih lanjut harus dipertimbangkan bila perubahan yang signifikan terjadi yang cenderung menghendaki keterampilan atau pengetahuan tambahan di pihak OIM, jika OIM ditugaskan di Instalasi yang berbeda atau jika penilaian dan umpan balik kinerja rutin mengidentifikasi bahwa kebutuhan pelatihan muncul.

9.1.8 Deputi OIM

Pemilik Aset/Operator harus memastikan bahwa, pada Instalasi yang biasanya dihuni, deputi yang ditunjuk tersedia bila OIM yang ditunjuk tidak mampu. Seseorang yang cukup kompeten juga harus ditunjuk untuk bertindak sebagai manajer Instalasi lepas pantai untuk menutupi pengaturan gilir kerja dan cuti bila manajer tidak ada di tempat.

Personel yang mewakili OIM dalam keadaan terencana, atau keadaan yang dapat diperkirakan lainnya, harus dilatih, dinilai sesuai dengan bagian Panduan ini dan pada tingkat yang sama dalam manajemen tanggap darurat seperti OIM yang ditunjuk.

9.1.9 OIM pada Instalasi yang Biasanya Tanpa Pengawasan (NUI)

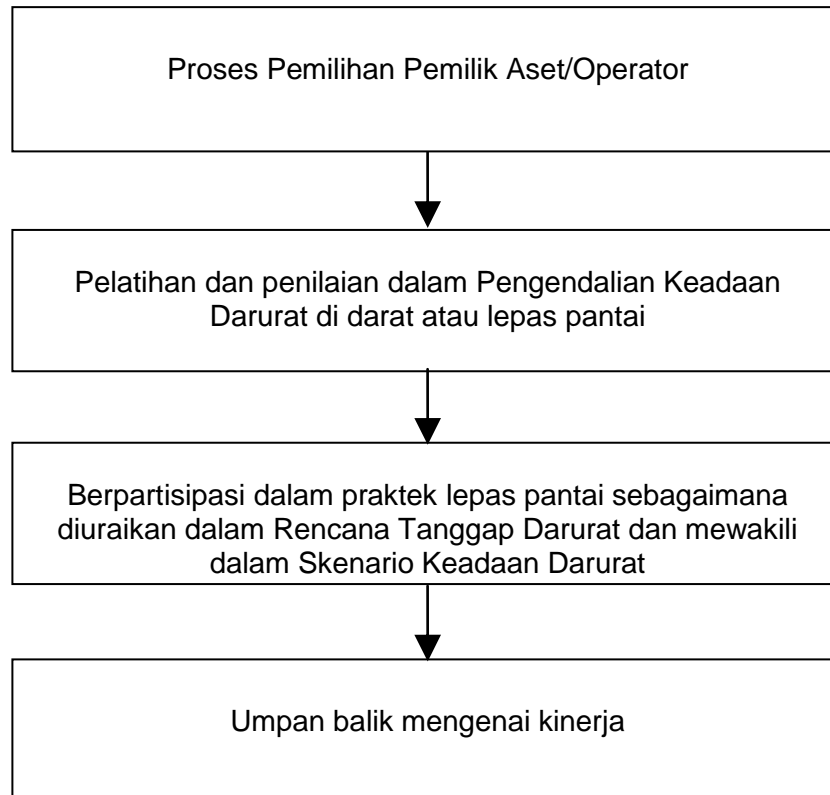
Pemilik Aset/Operator harus menilai kemampuan OIM untuk menangani dan menerapkan praktek kerja yang aman di NUI, dan memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan teknis yang memadai untuk memenuhi persyaratan peran. Pemilik Aset/Operator juga harus menilai kemampuan OIM untuk menangani keadaan darurat, dengan mempertimbangkan hal berikut:

- Persyaratan Kotak Keselamatan
- Ukuran dan kerumitan Instalasi
- Jumlah personel yang ada di lokasi pada satu waktu
- Prosedur yang harus diikuti oleh personel selama keadaan darurat

Panduan lebih lanjut untuk Instalasi yang Biasanya Tanpa Pengawasan dapat ditemukan di Paragraf 9.11.

9.2 Peran: *Deputi Keadaan Darurat untuk Manajer Instalasi Lepas Pantai*

Selain proses pelatihan dan kompetensi yang diuraikan bagi personel yang tidak memiliki kewajiban tanggap darurat khusus, Panduan untuk peran tanggap darurat khusus di atas adalah sebagai berikut



Gambar 4: Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat – Deputi OIM

9.2.1 Pelatihan dan Penilaian

Deputi OIM Keadaan Darurat adalah orang-orang yang dinilai cukup kompeten untuk memikul tanggung jawab tanggap darurat seorang OIM, jika OIM utama dan/atau Deputi OIM yang sepenuhnya berkualifikasi tidak mampu atau tidak ada di Instalasi. Mereka tidak akan bertindak seperti OIM secara terencana atau dalam keadaan yang mungkin cukup diantisipasi dan akan dibantu oleh OIM atau deputi yang dilatih dan dinilai sesegera mungkin. Dalam Panduan tersebut, istilah 'Deputi OIM Keadaan Darurat' digunakan sebagai jabatan indikatif untuk orang ini.

Bagian Panduan ini tidak berlaku untuk personel yang mungkin digambarkan sebagai OIM 'pengganti' atau OIM 'deputi' yang didaftarkan untuk menggantikan OIM yang ada selama liburan atau ketidakhadiran terencana – lihat Paragraf 9.1.8.

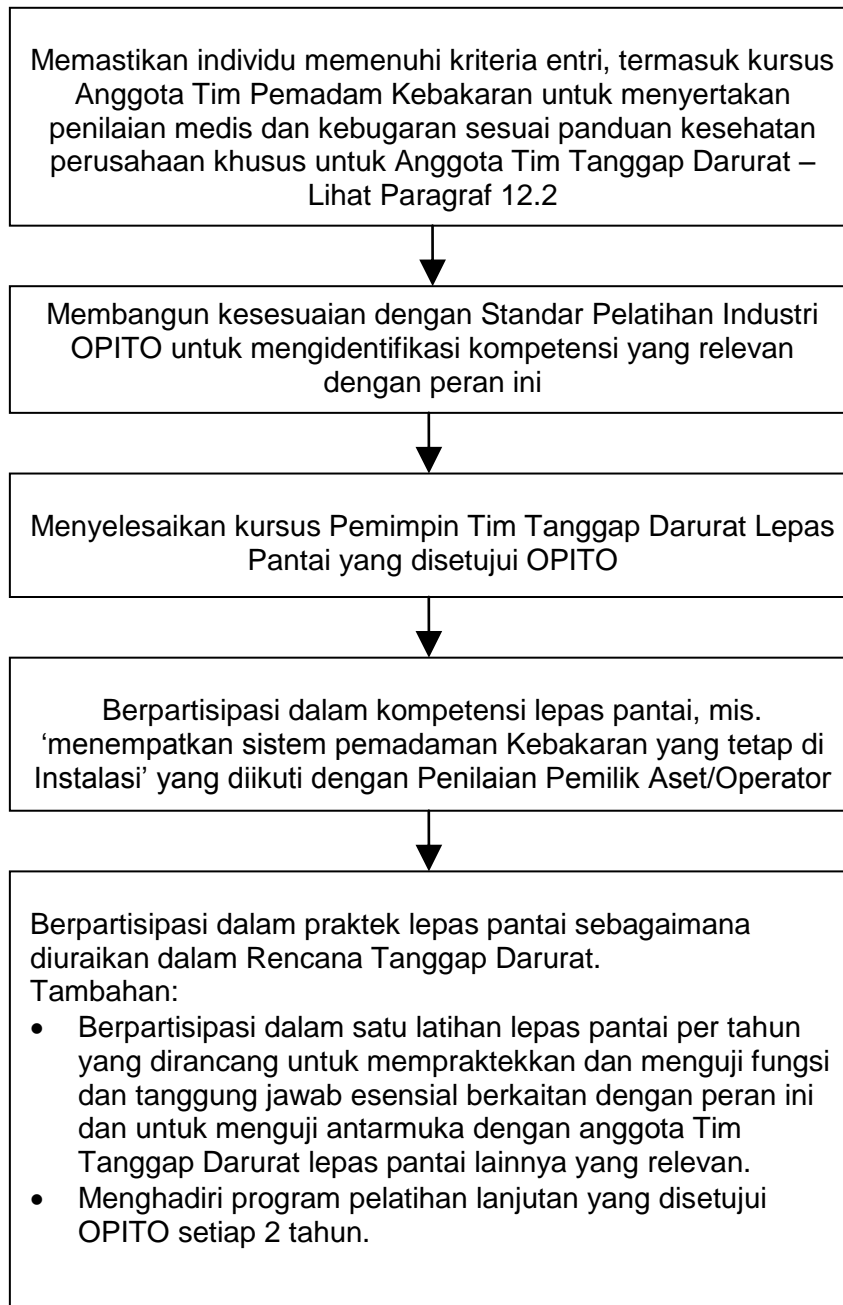
Pemilik Aset/Operator harus memastikan bahwa Deputi OIM Keadaan Darurat menerima bimbingan dan latihan lepas pantai yang memadai untuk mewakili selama keadaan darurat.

Pemilik Aset/Operator harus memastikan bahwa pelatihan dan penilaian Deputi OIM Keadaan Darurat harus dilakukan sedemikian rupa yang memberikan bukti yang cukup atas kompetensi mereka untuk mewakili OIM dalam keadaan yang dijelaskan di atas. Secara khusus, pertimbangan harus diberikan pada hal-hal berikut:

- Deputi OIM Keadaan Darurat harus menerima pelatihan dan penilaian baik di darat atau di lepas pantai agar mereka dapat mengendalikan keadaan darurat
- Pelatihan dan penilaian untuk pengendalian keadaan darurat harus termasuk memainkan peran OIM selama keadaan darurat yang disimulasikan secara nyata baik di darat maupun di lepas pantai. Umpan balik pribadi harus diberikan
- Deputi OIM Keadaan Darurat harus berpartisipasi setidaknya dalam satu skenario lepas pantai per tahun yang kontennya tidak diinstruksikan kepada mereka. Mereka harus diberikan umpan balik mengenai kinerja mereka oleh pengamat independen atau yang lebih senior

9.3 Peran: Pemimpin Tim Tanggap Darurat/Kebakaran

Selain proses pelatihan dan kompetensi yang diuraikan bagi personel yang tidak memiliki kewajiban tanggap darurat khusus, Panduan untuk peran tanggap darurat khusus di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 5: Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat - OERTL

9.3.1 Kriteria Entri

Pemimpin Tim Tanggap Darurat/Kebakaran harus:

- (1) Memenuhi persyaratan untuk 'Induksi Umum bagi semua personel' sebagaimana dijelaskan di Bagian 2 **dan**
- (2) Memegang sertifikat yang berlaku untuk pelatihan Anggota Tim Tanggap Darurat/Kebakaran Lepas Pantai sesuai Standar OPITO yang disetujui, Pemilik Aset/Operator harus memastikan bahwa Pemimpin Tim Tanggap Darurat/Kebakaran terus mengikuti penilaian kesehatan dan kebugaran sesuai dengan panduan medis khusus perusahaan untuk Anggota ERT. Lihat juga paragraf 11.2

9.3.2 Membentuk Fungsi dan Tanggung Jawab Tanggap Darurat Utama

Fungsi utama Pemimpin Tim Tanggap Darurat/Kebakaran diuraikan dalam Standar Industri OPITO, yang menjelaskan kompetensi untuk peran Pemimpin Tim Tanggap Darurat/Kebakaran.

9.3.3 Melatih Individu dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut

Pelatihan dilakukan melalui Program Pelatihan untuk Pemimpin Tim Tanggap Darurat/Kebakaran Lepas Pantai yang disetujui OPITO. Detail lengkap dari program ini beserta daftar penyelenggara yang disetujui, tersedia dari OPITO.

9.3.4 Menilai bahwa Individu Dapat Menunjukkan Kompetensi dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut

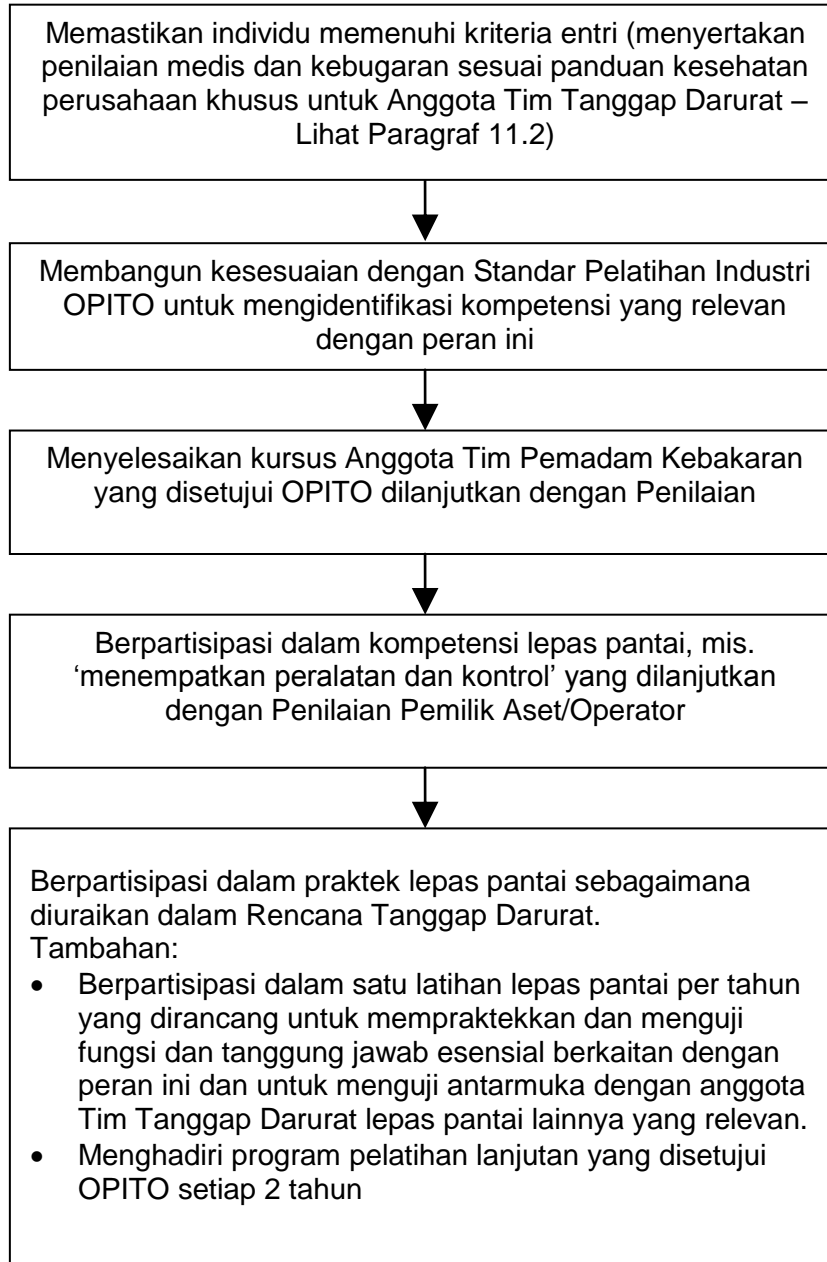
Kompetensi untuk memikul peran ini akan dinilai selama program pelatihan di darat dan ketika kembali ke Instalasi lepas pantai. Pemilik Aset/Operator selanjutnya harus memastikan bahwa area kompetensi tersebut yang hanya dapat didapatkan di lepas pantai dinilai, mis. 'menemukan sistem pemadaman kebakaran yang tetap'. Hal ini ditujukan bagi Pemilik Aset/Operator untuk menentukan metode penilaian yang akan digunakan untuk tujuan ini, meskipun hal ini mungkin berguna untuk mengembangkan Daftar Periksa Penilaian Penilai, yang mengindikasikan kompetensi tersebut yang harus dinilai di lepas pantai.

9.3.5 Mempraktekkan dan Mempertahankan Kompetensi dalam Tanggap Darurat

Kompetensi dipertahankan melalui latihan lepas pantai yang diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang diuraikan dalam Sistem Manajemen Tanggap Darurat Pemilik Aset/Operator. Selain itu, Pemimpin Tim Tanggap Darurat/Kebakaran harus berpartisipasi setidaknya dalam satu latihan lepas pantai per tahun yang dirancang untuk mempraktekkan dan menguji fungsi dan tanggung jawab esensial berkaitan dengan peran tanggap darurat ini, dan untuk menguji antarmuka dengan anggota Tim Tanggap Darurat lepas pantai lainnya yang relevan. Mereka juga harus menghadiri program pelatihan lanjutan yang disetujui OPITO setiap 2 tahun untuk mempraktekkan kegiatan tersebut yang tidak dapat dipraktekkan di lepas pantai.

9.4 Peran: Anggota Tim Tanggap Darurat/Kebakaran

Selain proses pelatihan dan kompetensi yang diuraikan bagi personel yang tidak memiliki kewajiban tanggap darurat khusus, Panduan untuk peran tanggap darurat khusus di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 6: Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat - OERTM

9.4.1 Kriteria Entri

Anggota Tim Tanggap Darurat/Kebakaran harus memenuhi persyaratan untuk Induksi Umum bagi semua personel sebagaimana dijelaskan di Bagian 2

Pemilik Aset/Operator harus memastikan bahwa Anggota Tim Tanggap Darurat/Kebakaran terus mengikuti penilaian kesehatan dan kebugaran sesuai dengan panduan medis khusus perusahaan untuk Anggota ERT. Lihat juga Paragraf 12.2.

9.4.2 Membentuk Fungsi dan Tanggung Jawab Tanggap Darurat Utama

Fungsi utama Anggota Tim Tanggap Darurat/Kebakaran dijelaskan dalam Standar Industri OPITO, yang menjelaskan kompetensi untuk peran Anggota Tim Tanggap Darurat/Kebakaran.

9.4.3 Melatih Individu dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut

Pelatihan awal dilakukan melalui Program Pelatihan untuk Anggota Tim Tanggap Darurat/Kebakaran Lepas Pantai yang disetujui OPITO. Detail lengkap dari program ini beserta daftar penyelenggara yang disetujui, tersedia dari OPITO.

9.4.4 Menilai bahwa Individu Dapat Menunjukkan Kompetensi dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut

Kompetensi untuk memikul peran ini akan dinilai selama pelatihan di darat **dan** ketika kembali ke Instalasi lepas pantai. Pemilik Aset/Operator selanjutnya harus memastikan bahwa area kompetensi tersebut yang hanya dapat didapatkan di lepas pantai dinilai, mis. 'menemukan peralatan dan kontrol'.

Hal ini ditujukan bagi Pemilik Aset/Operator untuk menentukan metode penilaian yang akan digunakan untuk tujuan ini, meskipun hal ini mungkin berguna untuk mengembangkan Daftar Periksa Penilaian Penilai, yang mengindikasikan kompetensi tersebut yang harus dinilai di lepas pantai.

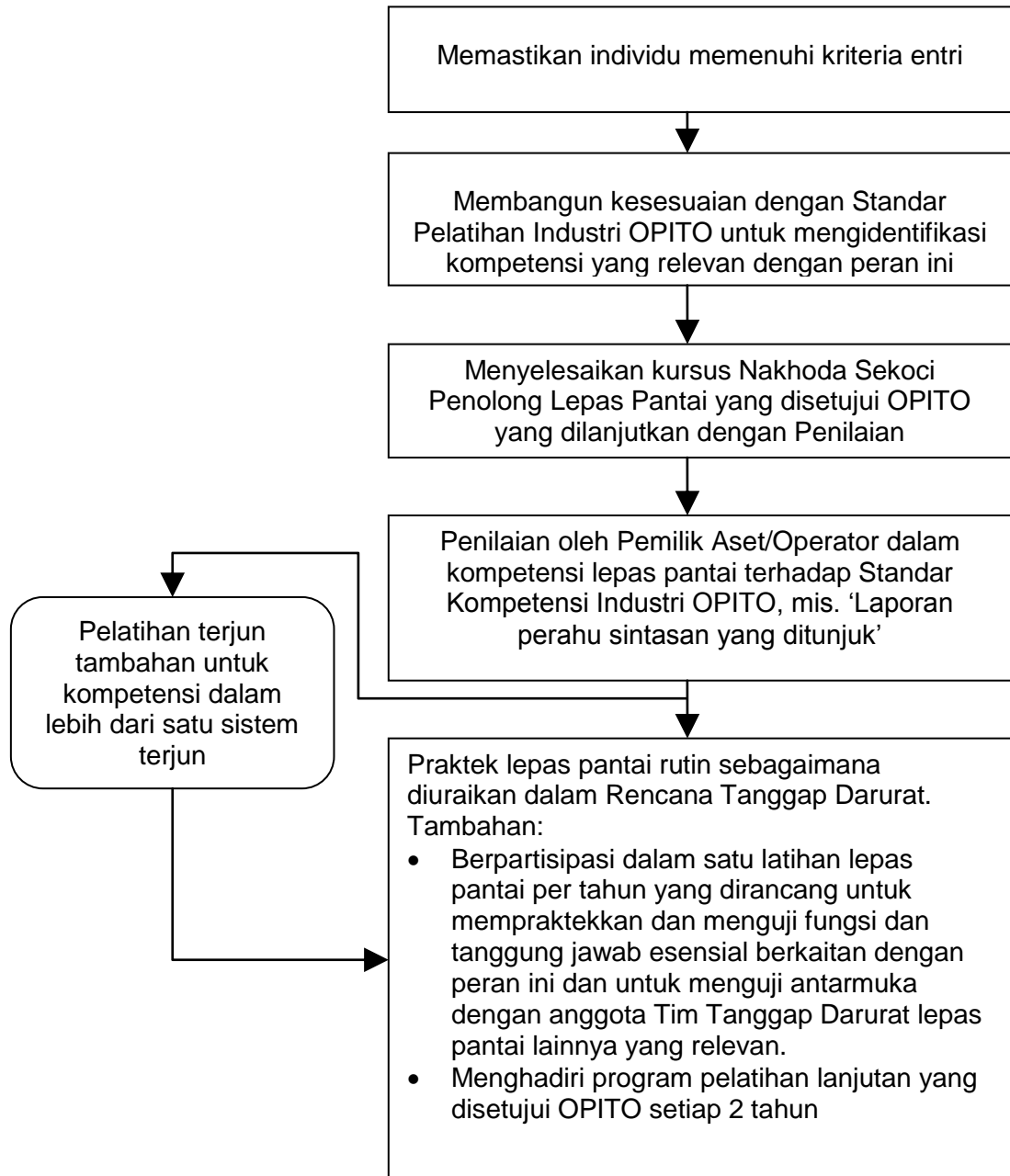
9.4.5 Mempraktekkan dan Mempertahankan Kompetensi dalam Tanggap Darurat

Kompetensi dipertahankan melalui latihan lepas pantai yang diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang diuraikan dalam Rencana Tanggap Darurat Pemilik Aset/Operator. Selain itu, Anggota Tim Tanggap Darurat/Kebakaran harus berpartisipasi setidaknya dalam satu latihan lepas pantai per tahun yang dirancang untuk mempraktekkan dan menguji fungsi dan tanggung jawab esensial berkaitan dengan peran tanggap darurat ini, dan untuk menguji antarmuka dengan anggota Tim Tanggap Darurat lepas pantai lainnya yang relevan. Mereka juga harus menghadiri program pelatihan lanjutan yang disetujui OPITO setiap 2 tahun, untuk mempraktekkan kegiatan tersebut yang tidak dapat dipraktekkan di lepas pantai.

Catatan: Karena perbedaan antara jenis Instalasi, termasuk NUI dan FPSO, mungkin perlu bagi Pemilik Aset/Operator dalam perjanjian dengan penyelenggara pelatihan untuk menyesuaikan pelatihan Tim Keadaan Darurat/Kebakaran bagi anggota dan pemimpin Tim Keadaan Darurat/Kebakaran untuk memenuhi kebutuhan khusus mereka. Pelatihan semacam itu akan disetujui, dengan ketentuan pelatihan ini diselenggarakan di lembaga yang disetujui OPITO. Sertifikat OPITO dapat dikeluarkan. Selama audit, OPITO dapat meminta salinan perjanjian yang dibuat antara Pemilik Aset/Operator dan Penyelenggara Pelatihan.

9.5 Peran: Pengemudi Sekoci Penolong Lepas Pantai

Selain proses pelatihan dan kompetensi yang diuraikan bagi personel yang tidak memiliki kewajiban tanggap darurat khusus, Panduan untuk peran tanggap darurat khusus di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 7: Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat - OLC

9.5.1 Kriteria Entri

Pengemudi sekoci harus memenuhi persyaratan untuk 'Induksi Umum bagi semua personel' sebagaimana dijelaskan di Bagian 2

9.5.2 Membentuk Fungsi dan Tanggung Jawab Tanggap Darurat Utama

Fungsi utama Pengemudi sekoci dijelaskan di Standar Industri OPITO, yang menjelaskan kompetensi peran Pengemudi Sekoci Penolong Lepas Pantai.

9.5.3 Melatih Individu dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut

Pelatihan awal dilakukan melalui Program Pelatihan untuk Pengemudi Sekoci Keselamatan Lepas Pantai yang disetujui OPITO. Detail lengkap dari program ini beserta daftar penyelenggara yang disetujui, tersedia dari OPITO.

9.5.4 Menilai bahwa Individu Dapat Menunjukkan Kompetensi dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut

Kompetensi untuk memikul peran ini akan dinilai selama program Pengemudi Sekoci Penolong Lepas Pantai (Pelatihan) yang disetujui OPITO **dan** ketika kandidat kembali ke Instalasi. Daftar periksa penilaian, yang direferensikan untuk Standar Pengemudi Sekoci Penolong Lepas Pantai (Kompetensi) OPITO, menunjukkan kompetensi yang perlu dinilai di lepas pantai atau diberikan di akhir program pelatihan di darat. Ini harus dilengkapi dalam tiga siklus lepas pantai penuh. Ini ditujukan bagi Pemilik Aset/Operator untuk menentukan metode penilaian yang akan digunakan untuk tujuan ini. Sebelum mengasumsikan tanggung jawab penuh atas peran tersebut, Pemilik Aset/Operator harus memastikan bahwa pengaturan yang sesuai ditempatkan untuk mempraktekkan dan mempertahankan kompetensi Pengemudi Sekoci Penolong Lepas Pantai yang mungkin telah menghadiri program pelatihan di tempat pelatihan yang mengoperasikan jenis sekoci penolong yang berbeda untuk penggunaan tersebut di Instalasi.

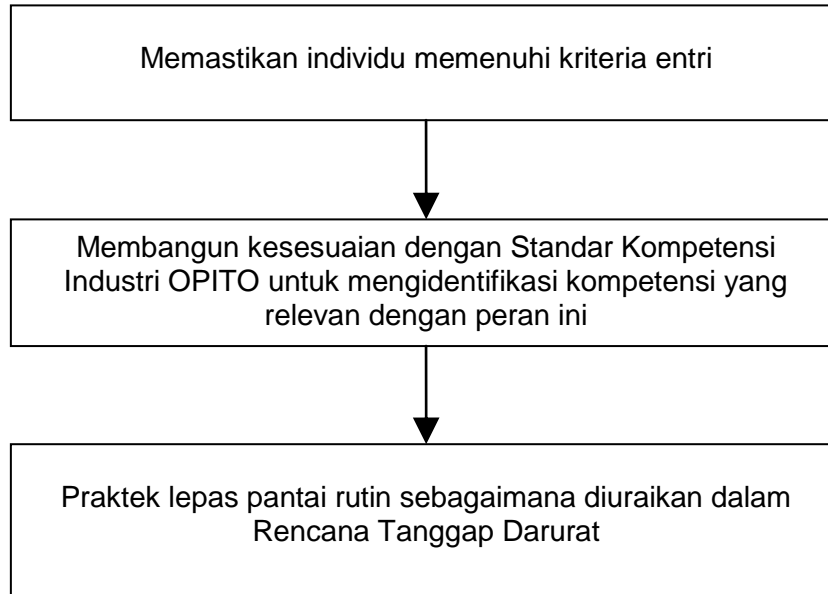
9.5.5 Mempraktekkan dan Mempertahankan Kompetensi dalam Tanggap Darurat

Kompetensi dipertahankan dengan praktek lepas pantai yang diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang diuraikan dalam Sistem Manajemen Tanggap Darurat Pemilik Aset/Operator. Selain itu, Pengemudi Sekoci Penolong Lepas Pantai harus berpartisipasi setidaknya dalam satu latihan lepas pantai per tahun yang dirancang untuk mempraktekkan dan menguji fungsi dan tanggung jawab esensial berkaitan dengan peran tanggap darurat ini, dan untuk menguji antarmuka dengan anggota Tim Tanggap Darurat lepas pantai lainnya yang relevan. Mereka juga harus menghadiri program pelatihan lanjutan yang disetujui OPITO setiap 2 tahun, untuk mempraktekkan kegiatan tersebut yang tidak dapat dipraktekkan di lepas pantai.

Pengemudi sekoci yang dituntut untuk kompeten dalam lebih dari satu jenis sistem terjun diharuskan untuk menjalani Pelatihan Terjun Tambahan yang disetujui oleh Penyelenggara Pelatihan yang Disetujui OPITO. Program ini dapat diambil secara bersamaan atau berurutan dengan program awal atau lanjutan, meskipun program ini **tidak** boleh digunakan di mana pun.

9.6 Peran: *Pemeriksa Muster*

Selain proses pelatihan dan kompetensi yang diuraikan bagi personel yang tidak memiliki kewajiban tanggap darurat khusus, Panduan untuk peran tanggap darurat khusus di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 8 Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat – Pemeriksa Muster

9.6.1 *Kriteria Entri*

Pemeriksa Muster harus memenuhi persyaratan untuk ‘Induksi Umum bagi semua personel’ sebagaimana dijelaskan di Bagian 2.

9.6.2 *Membentuk Fungsi dan Tanggung Jawab Tanggap Darurat Utama*

Fungsi utama Pemeriksa Muster dijelaskan di Standar Industri OPITO, yang menjelaskan kompetensi peran Pemeriksa Muster.

9.6.3 *Menilai bahwa Individu Dapat Menunjukkan Kompetensi dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut*

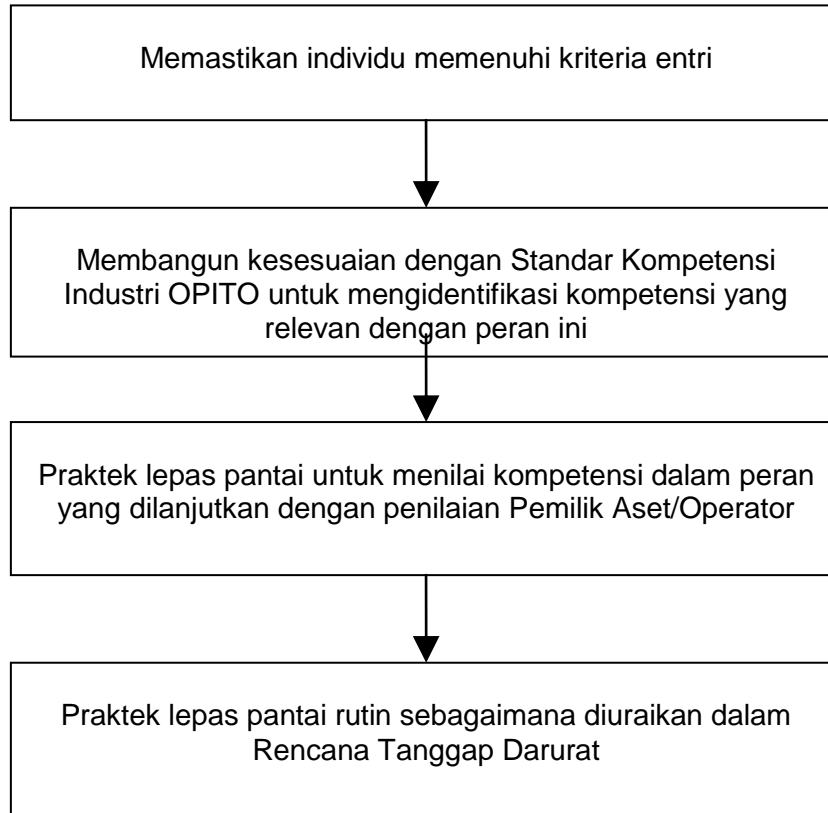
Kompetensi untuk memikul peran Pemeriksa Muster harus dinilai di lepas pantai oleh Pemilik Aset/Operator. Hal ini ditujukan bagi Pemilik Aset/Operator untuk menentukan metode penilaian yang akan digunakan untuk tujuan ini, meskipun sebaiknya menggunakan Daftar Periksa Penilai, yang mengindikasikan kompetensi yang harus dinilai di lepas pantai.

9.6.4 *Mempraktekkan dan Mempertahankan Kompetensi dalam Tanggap Darurat*

Kompetensi dipertahankan melalui praktek lepas pantai yang diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang diuraikan dalam Sistem Manajemen Tanggap Darurat Pemilik Aset/Operator.

9.7 Peran: Koordinator Muster

Selain proses pelatihan dan kompetensi yang diuraikan bagi personel yang tidak memiliki kewajiban tanggap darurat khusus, Panduan untuk peran tanggap darurat khusus di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 9: Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat – Koordinator Muster

9.7.1 Kriteria Entri

Koordinator Muster harus memenuhi persyaratan untuk 'Induksi Umum bagi semua personel' sebagaimana dijelaskan di Bagian 2.

9.7.2 Membentuk Fungsi dan Tanggung Jawab Tanggap Darurat Utama

Fungsi utama Koordinator Muster dijelaskan di Standar Industri OPITO, yang menjelaskan kompetensi peran Koordinator Muster.

9.7.3 Menilai bahwa Individu Dapat Menunjukkan Kompetensi dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut

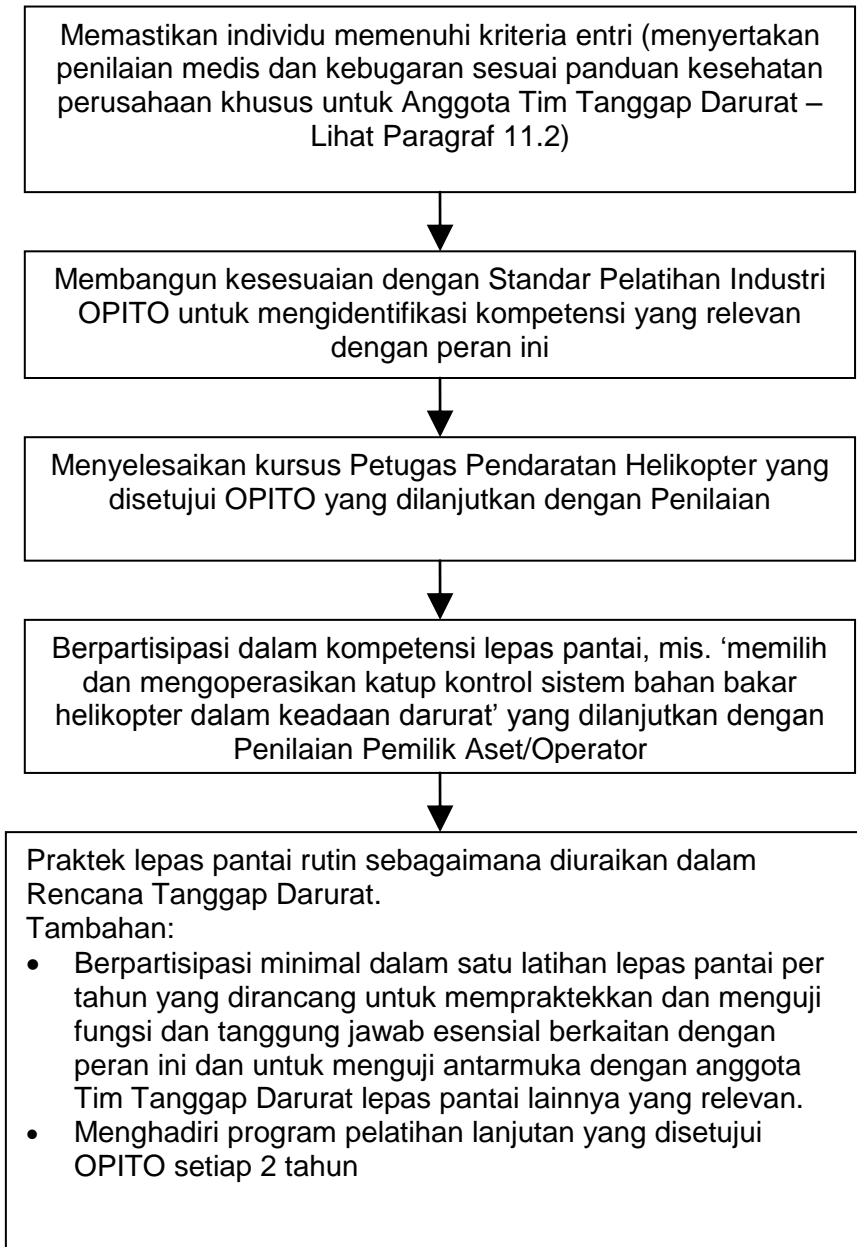
Kompetensi untuk memikul peran Koordinator Muster harus dinilai di lepas pantai oleh Pemilik Aset/Operator. Hal ini ditujukan bagi Pemilik Aset/Operator untuk menentukan metode penilaian yang akan digunakan untuk tujuan ini, meskipun hal ini mungkin berguna untuk merujuk pada Daftar Periksa Penilai, yang akan mengindikasikan kompetensi yang harus dinilai di lepas pantai.

9.7.4 *Mempraktekkan dan Mempertahankan Kompetensi dalam Tanggap Darurat*

Kompetensi dipertahankan melalui latihan lepas pantai yang diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang diuraikan dalam Rencana Tanggap Darurat Pemilik Aset/Operator.

9.8 *Peran: Petugas Pendaratan Helikopter (Pemimpin Tim TD Dek Heli)*

Selain proses pelatihan dan kompetensi yang diuraikan bagi personel yang tidak memiliki kewajiban tanggap darurat khusus, Panduan untuk peran tanggap darurat khusus di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 10: Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat - HLO

9.8.1 Kriteria Entri

Petugas Pendaratan Helikopter harus memenuhi persyaratan untuk 'Induksi Umum bagi semua personel' sebagaimana dijelaskan di Bagian 2. Petugas Pendaratan Helikopter juga sebelumnya harus menjabat sebagai Asisten Dek Heli di Instalasi lepas pantai atau telah memiliki pengalaman menangani helikopter baik di darat maupun di lepas pantai dan telah memiliki Sertifikat Anggota Tim Dek Heli Tanggap Darurat Lepas Pantai saat ini dan sertifikat legal yang relevan yang mencakup pengopreasian peralatan komunikasi penerbangan. Lihat juga Paragraf 11.2

9.8.2 Membentuk Fungsi dan Tanggung Jawab Tanggap Darurat Utama

Fungsi utama Petugas Pendaratan Helikopter dijelaskan di Standar Industri OPITO, yang menjelaskan kompetensi peran Petugas Pendaratan Helikopter.

9.8.3 Melatih Individu dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut

Pelatihan awal dilakukan melalui Program Pelatihan untuk Petugas Pendaratan Helikopter yang disetujui OPITO. Detail lengkap dari program ini beserta daftar penyelenggara yang disetujui, tersedia dari OPITO.

9.8.4 Menilai bahwa Individu Dapat Menunjukkan Kompetensi dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut

Kompetensi untuk memikul peran ini akan dinilai selama program pelatihan di darat. Pemilik Aset/Operator selanjutnya harus memastikan bahwa area kompetensi tersebut yang hanya dapat didapatkan di lepas pantai dinilai, mis. 'mengoperasikan katup kontrol sistem bahan bakar helikopter'. Hal ini ditujukan bagi Pemilik Aset/Operator untuk menentukan metode penilaian yang akan digunakan untuk tujuan ini, meskipun sebaiknya menggunakan Daftar Periksa Penilai, yang mengindikasikan kompetensi yang harus dinilai di lepas pantai.

9.8.5 mempraktekkan dan Mempertahankan Kompetensi dalam Tanggap Darurat

Kompetensi dipertahankan melalui latihan lepas pantai yang diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang diuraikan dalam Rencana Tanggap Darurat Pemilik Aset/Operator. Selain itu, Petugas Pendaratan Helikopter harus berpartisipasi setidaknya dalam satu latihan lepas pantai per tahun yang dirancang untuk mempraktekkan dan menguji fungsi dan tanggung jawab esensial berkaitan dengan peran tanggap darurat ini, dan untuk menguji antarmuka dengan anggota Tim Tanggap Darurat lepas pantai lainnya yang relevan.

HLO harus:

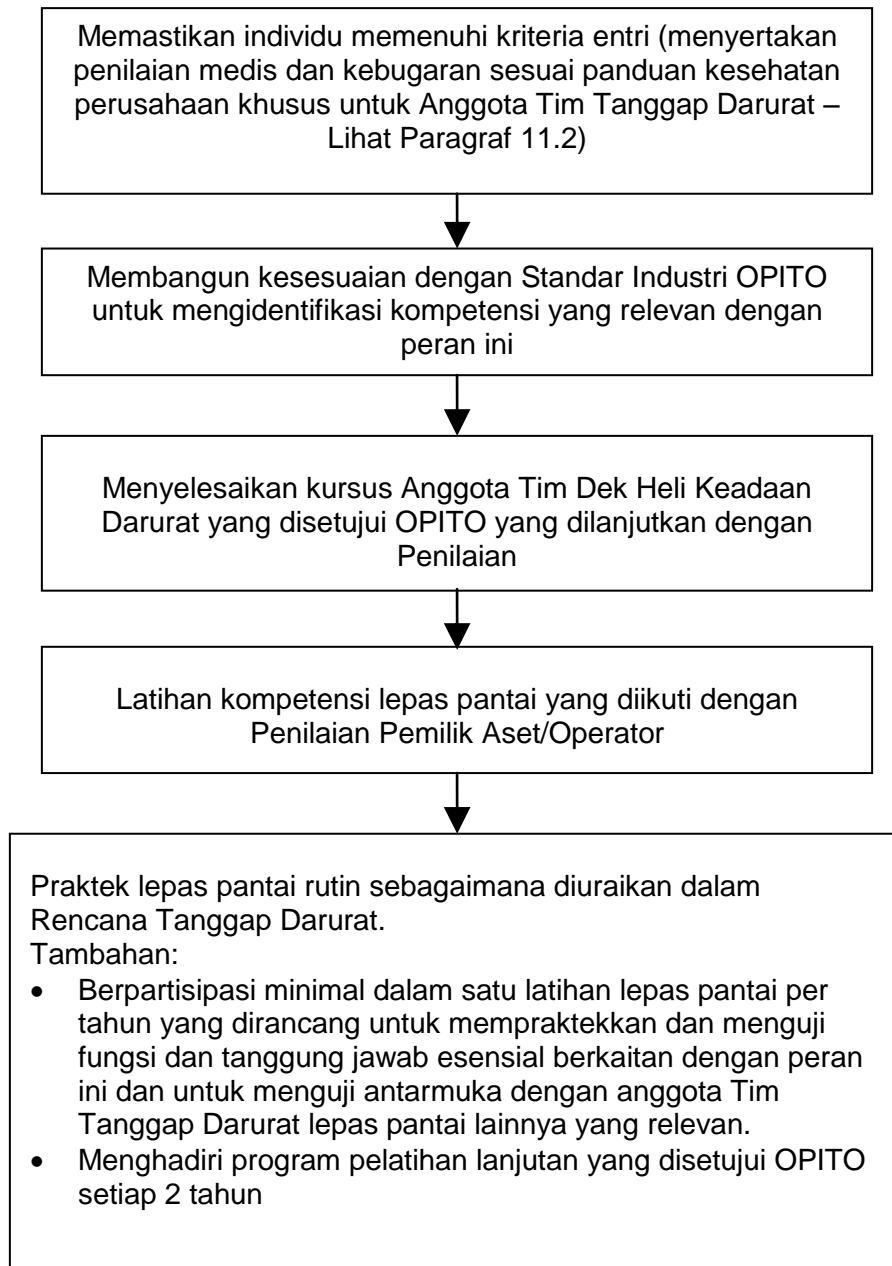
- Melihat secara rutin (setidaknya sekali setahun) Video Instruksi Kru Helikopter dan Dek Heli Umum yang disetujui industri.
- Berpartisipasi minimal dalam satu latihan lepas pantai per tahun yang dirancang untuk mempraktekkan dan menguji fungsi dan tanggung jawab esensial berkaitan dengan peran ini dan untuk menguji antarmuka dengan anggota Tim Tanggap Darurat lepas pantai lainnya yang relevan.
- Menghadiri program pelatihan lanjutan yang disetujui OPITO setiap 2 tahun bersama dengan Tim Tanggap Darurat Dek Heli lengkap, untuk mempraktekkan bagian tanggap darurat dari tugas mereka yang tidak dapat dipraktekkan di lepas pantai.

9.8.6 Instalasi yang Biasanya Tanpa Pengawasan

Pengaturan khusus dilakukan untuk operasi Petugas Pendaratan Helikopter di Instalasi yang Biasanya Tanpa Pengawasan. Panduan tentang pengaturan tersebut tersedia di Paragraf 9.11

9.9 Peran: Anggota Tim Dek Heli Darurat

Selain proses pelatihan dan kompetensi yang diuraikan bagi personel yang tidak memiliki kewajiban tanggap darurat khusus, Panduan untuk peran tanggap darurat khusus di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 11: Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat - EHTM

9.9.1 Kriteria Entri

Anggota Tim Dek Heli Keadaan Darurat harus memenuhi persyaratan untuk 'Induksi Umum bagi semua personel' sebagaimana dijelaskan di Bagian 2. Pemilik Aset/Operator harus memastikan bahwa Anggota Tim Helikopter Keadaan Darurat mematuhi Panduan medis khusus perusahaan. Lihat juga Paragraf 11.2

9.9.2 Membentuk Fungsi dan Tanggung Jawab Tanggap Darurat Utama

Fungsi utama Anggota Tim Dek Heli dijelaskan di Standar Industri OPITO, yang menjelaskan kompetensi peran anggota Tim Dek Heli.

9.9.3 Melatih Individu dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut

Pelatihan awal dilakukan melalui Program Pelatihan untuk Anggota Tim Dek Heli yang disetujui OPITO. Detail lengkap dari program ini, beserta daftar penyelenggara yang disetujui, tersedia dari OPITO.

9.9.4 Menilai bahwa Individu Dapat Menunjukkan Kompetensi dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut

Kompetensi untuk memikul peran ini akan dinilai selama program pelatihan di darat. Pemilik Aset/Operator selanjutnya harus memastikan bahwa area kompetensi tersebut yang hanya dapat didapatkan di lepas pantai dinilai. Hal ini ditujukan bagi Pemilik Aset/Operator untuk menentukan metode penilaian yang akan digunakan untuk tujuan ini, meskipun sebaiknya menggunakan Daftar Periksa Penilai, yang mengindikasikan kompetensi yang harus dinilai di lepas pantai.

9.9.5 Mempraktekkan dan Mempertahankan Kompetensi dalam Tanggap Darurat

Kompetensi dipertahankan melalui latihan lepas pantai yang diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang diuraikan dalam Rencana Tanggap Darurat Pemilik Aset/Operator. Anggota Tim Dek Heli Keadaan Darurat harus berpartisipasi setidaknya dalam satu latihan lepas pantai per tahun yang dirancang untuk mempraktekkan dan menguji fungsi dan tanggung jawab esensial berkaitan dengan peran tanggap darurat ini, dan untuk menguji antarmuka dengan anggota Tim Tanggap Darurat lepas pantai lainnya yang relevan.

Anggota Tim Dek Heli Keadaan Darurat harus:

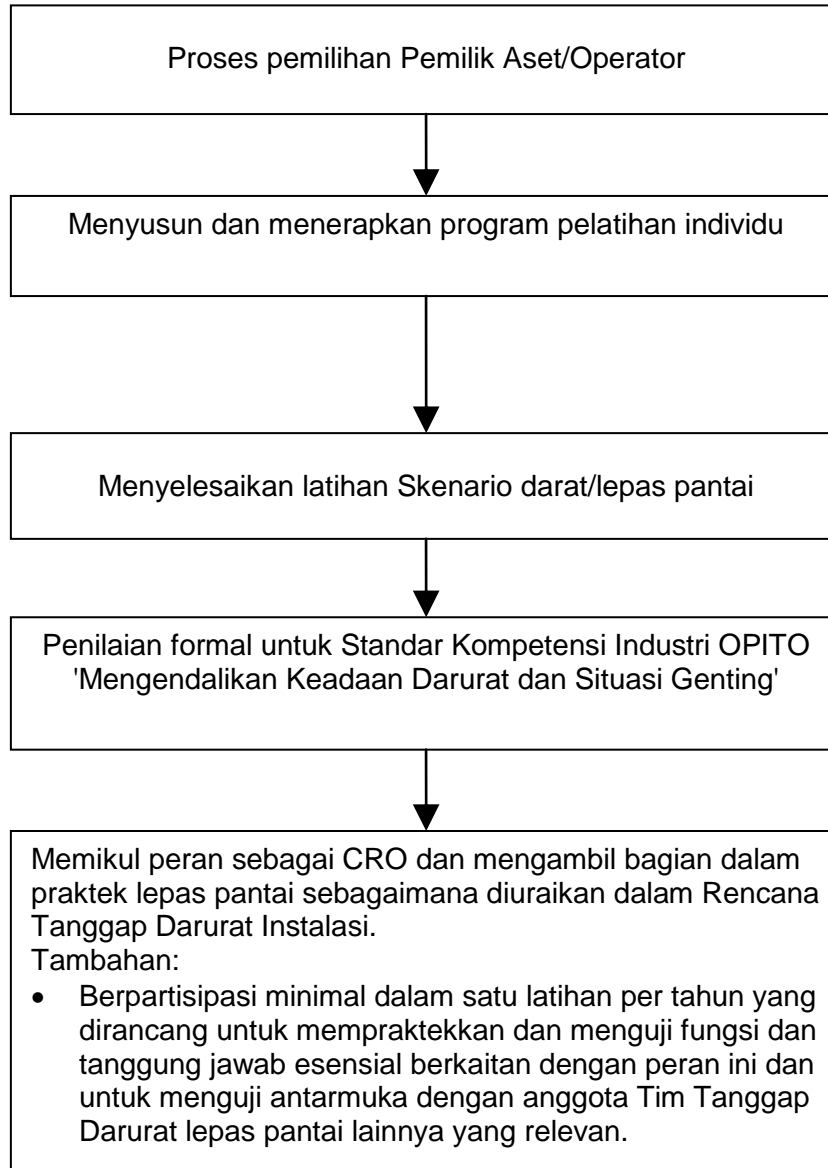
- Melihat secara rutin (setidaknya sekali setahun) Video Instruksi Kru Helikopter dan Dek Heli Umum yang disetujui industri.
- Berpartisipasi minimal dalam satu latihan lepas pantai per tahun yang dirancang untuk mempraktekkan dan menguji fungsi dan tanggung jawab esensial berkaitan dengan peran ini dan untuk menguji antarmuka dengan anggota Tim Tanggap Darurat lepas pantai lainnya yang relevan.
- Menghadiri program pelatihan lanjutan yang disetujui OPITO setiap 2 tahun bersama dengan Tim Tanggap Darurat Dek Heli lengkap, untuk mempraktekkan bagian tanggap darurat dari tugas mereka yang tidak dapat dipraktekkan di lepas pantai.

9.9.6 Instalasi yang Biasanya Tanpa Pengawasan

Pengaturan khusus dilakukan untuk operasi Anggota Tim Dek Heli Keadaan Darurat di Instalasi yang Biasanya Tanpa Pengawasan. Panduan tentang pengaturan tersebut tersedia di Paragraf 9.11

9.10 Peran: Operator Ruang Kontrol (CRO)

Selain proses pelatihan dan kompetensi yang diuraikan bagi personel yang tidak memiliki kewajiban tanggap darurat khusus, Panduan untuk peran tanggap darurat khusus di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 12: Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat - CRO

9.10.1 Pendahuluan

Faktor utama dalam keputusan Pemilik Aset/Operator mengenai kecocokan CRO atau kandidat untuk ditunjuk menempati jabatan CRO adalah kinerja mereka dalam mengendalikan keadaan darurat dan situasi genting. Minimal, Pemilik Aset/Operator harus menilai kemampuan CRO dalam memenuhi Standar Kompetensi Industri OPITO 'Standar Tanggap Darurat Operator Ruang Kontrol'.

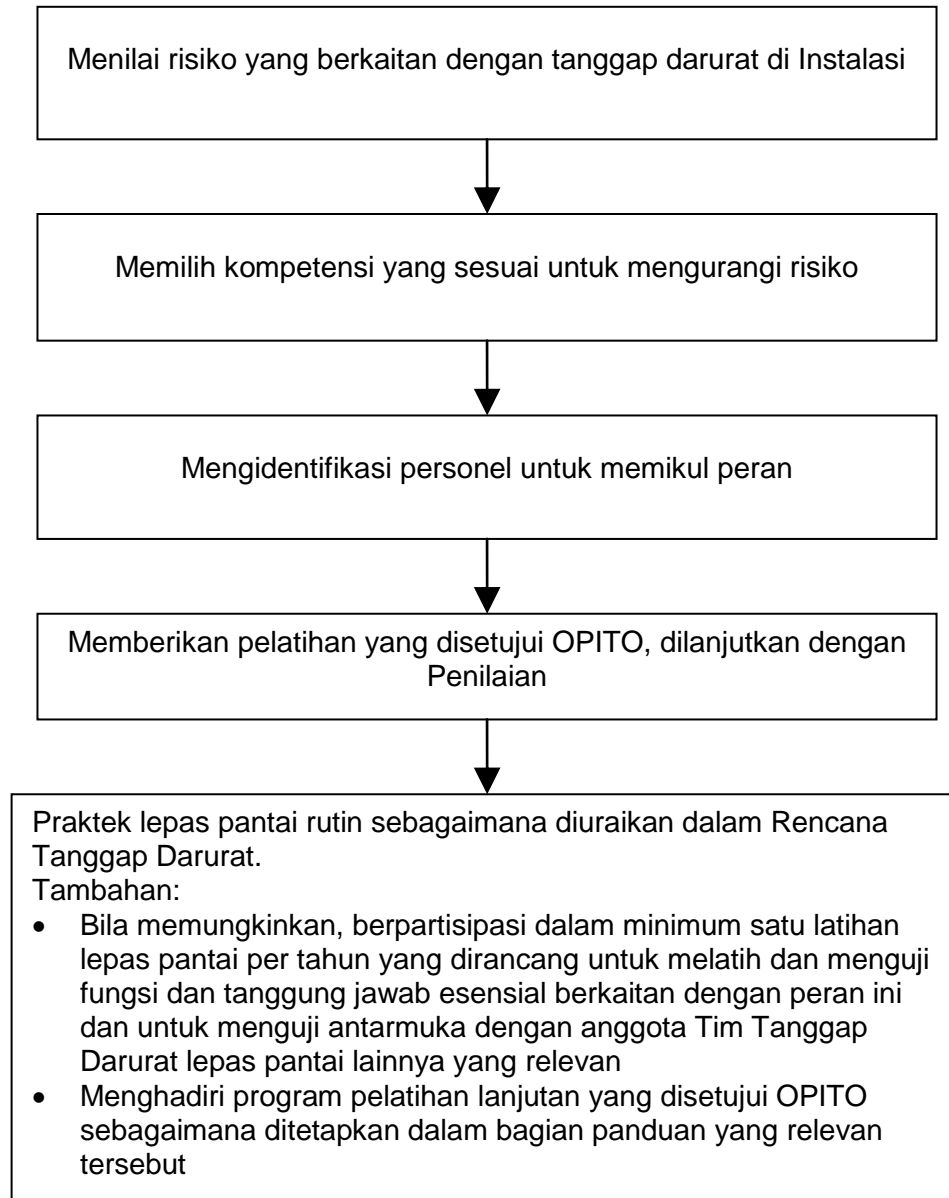
Saran tersebut memusatkan perhatian pada pendekatan umum dan memberikan petunjuk mengenai area yang harus diperhitungkan saat merancang program pelatihan dan pengembangan bagi CRO atau calon CRO untuk menambah keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang ada.

9.10.2 Saran

- Program pelatihan individu berdasarkan kebutuhan pelatihan yang teridentifikasi harus dipersiapkan bagi calon CRO dan bagi CRO yang sedang menjabat
- CRO baru harus meluangkan masa induksi di ruang kontrol dengan pemegang jabatan yang berpengalaman jika mereka sebelumnya tidak pernah bekerja di ruang kontrol tempat mereka telah ditugaskan
- Semua CRO harus mendapatkan pelatihan dan penilaian guna memungkinkan mereka untuk bereaksi terhadap gangguan proses dan keadaan darurat yang genting sebelum mereka ditunjuk. Hal ini harus termasuk memenuhi pengetahuan dan pemahaman dasar sebagaimana ditetapkan dalam Standar Kompetensi Industri OPITO 'Standar Tanggap Darurat Operator Ruang Kontrol,
- CRO harus memiliki kesadaran akan peran dan tanggung jawab terhadap instansi yang relevan
- Pelatihan dan penilaian sehubungan dengan gangguan proses dan keadaan darurat yang genting harus menyertakan pengalaman berperan sebagai CRO selama gangguan proses dan keadaan darurat yang disimulasikan secara nyata baik di darat maupun di lepas pantai. Umpan balik pribadi harus diberikan
- Penyelenggara pelatihan harus memiliki pengetahuan tentang industri minyak lepas pantai dan bagaimana gangguan proses dan keadaan darurat yang genting harus ditanggapi di lepas pantai
- Pelatihan pengendalian keadaan darurat harus menyertakan latihan rutin bagi CRO bersama Tim Proses lepas pantai dan personel inti lainnya yang memiliki tanggung jawab tanggap darurat tertentu. Bila pelatihan semacam itu umum, Pemilik Aset/Operator harus memastikan bahwa calon CRO memahami bahaya proses dan keadaan darurat yang dapat muncul di Instalasi tempat mereka akan bertugas, dan bahwa dia terlatih dan kompeten untuk menerapkan tindakan kontrol dan prosedur tanggap darurat khusus Instalasi yang akan digunakan dalam keadaan yang dapat diperkirakan.
- Selain mengambil bagian dalam latihan yang ditetapkan dalam Rencana Tanggap Darurat Instalasi, CRO yang sedang bertugas harus berpartisipasi dalam satu latihan per tahun yang dirancang untuk melatih dan menguji fungsi dan tanggung jawab esensial terkait dengan perannya, dan untuk menguji antarmuka dengan anggota Tim Tanggap Darurat lepas pantai lainnya yang relevan
- CRO yang sedang bertugas juga harus berpartisipasi dalam setidaknya satu pengeboran lepas pantai atau latihan darurat simulasi per tahun yang materi skenario tidak diarahkan kepada mereka dan mereka diberikan umpan balik terhadap kinerja mereka oleh pengamat independen atau yang lebih senior, mis. Manajer Lini, Praktisi Keselamatan atau Penilai Terkualifikasi (Catatan: Dua latihan sebelumnya dapat dijalankan sebagai latihan yang terpisah atau satu latihan)
- Persyaratan pelatihan dan penilaian OIM yang bertugas lebih lanjut harus dipertimbangkan bila perubahan signifikan terjadi, yang cenderung menuntut keterampilan atau pengetahuan tambahan di pihak CRO, jika CRO ditugaskan di Instalasi yang berbeda atau jika penilaian dan umpan balik kinerja rutin menunjukkan adanya kebutuhan pelatihan.

9.11 *Panduan Instalasi yang Biasanya Tanpa Pengawasan*

Selain proses pelatihan dan kompetensi yang diuraikan bagi personel yang tidak memiliki kewajiban tanggap darurat khusus, Panduan untuk peran tanggap darurat khusus di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 14: Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat - NUI

9.11.1 Kompetensi Personel

Penting bagi Pemilik Aset/Operator untuk mempertimbangkan kompetensi personel yang memiliki kewajiban tanggap darurat khusus sewaktu bekerja di NUI. Instalasi tersebut berkisar dari sistem tambatan satu titik hingga Instalasi yang lebih rumit dengan fasilitas proses yang terintegrasi sepenuhnya. Demikian juga, jumlah personel yang bekerja di Instalasi tersebut dalam satu waktu akan bervariasi sesuai dengan jenis kegiatan pekerjaan yang berlangsung. Dalam keadaan tersebut, Pemilik Aset/Operator harus memilih kompetensi yang sesuai dari rangkaian standar OPITO yang tersedia dan menyusun pelatihan dan penilaian yang sesuai pada penyelenggara pelatihan yang disetujui OPITO. Kemungkinan bahwa individu akan dialokasikan peran ganda bila hal ini masuk akal dan dapat dilakukan.

Catatan: OPITO saat ini memiliki dua standar industri khusus untuk NUI:

- Petugas Pendaratan Helikopter di Instalasi yang Biasanya Tanpa Pengawasan
- Anggota Tim Dek Heli di Instalasi yang Biasanya Tanpa Pengawasan

9.11.2 Komunikasi dengan Staf

Mengingat keluwesan kategori ini, Pemilik Aset/Operator harus mempertimbangkan pendapat tenaga kerja sewaktu membuat pilihan yang diidentifikasi di Paragraf 9.11.1

Pemilik Aset/Operator harus memastikan instruksi staf sebelum tiba di Instalasi jelas mengenai pembagian tugas Tanggap Darurat dan personel yang diberikan tanggung jawab tanggap darurat dilatih dan kompeten untuk peran mereka.

9.11.3 Membentuk Fungsi dan Tanggung Jawab Tanggap Darurat Utama

Pemilik Aset/Operator harus mengidentifikasi fungsi dan tanggung jawab tanggap darurat utama dari Tim Tanggap Darurat NUI (NUIER) sehingga Standar Industri OPITO dapat diterapkan pada peran yang ditetapkan.

9.11.4 Kriteria Entri

Tim NUIER harus memenuhi persyaratan untuk 'Induksi Umum bagi semua personel' sebagaimana dijelaskan di Bagian 2. Pemilik Aset/Operator juga harus memastikan bahwa tingkat kebugaran Tim NUIER memenuhi Panduan kesehatan khusus perusahaan.

9.11.5 Melatih Individu dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut

Pelatihan awal dilakukan melalui Program Pelatihan yang disetujui OPITO bagi Tim NUIER. Detail lengkap dari program ini beserta daftar penyelenggara yang disetujui, tersedia dari OPITO.

9.11.6 Menilai bahwa Individu Dapat Menunjukkan Kompetensi dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut

Kompetensi untuk memikul peran ini akan dinilai selama program pelatihan di darat. Pemilik Aset/Operator selanjutnya harus memastikan bahwa area kompetensi tersebut yang hanya dapat didapatkan di lepas pantai dinilai. Hal ini ditujukan bagi Pemilik Aset/Operator untuk menentukan metode penilaian yang akan digunakan untuk tujuan ini, meskipun sebaiknya menggunakan Daftar Periksa Penilai, yang mengindikasikan kompetensi yang harus dinilai di lepas pantai.

9.11.7 Mempraktekkan dan Mempertahankan Kompetensi dalam Tanggap Darurat

Kompetensi dipertahankan melalui praktek lepas pantai yang diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang diuraikan dalam Manajemen Tanggap Darurat Pemilik Aset/Operator yang Efektif.

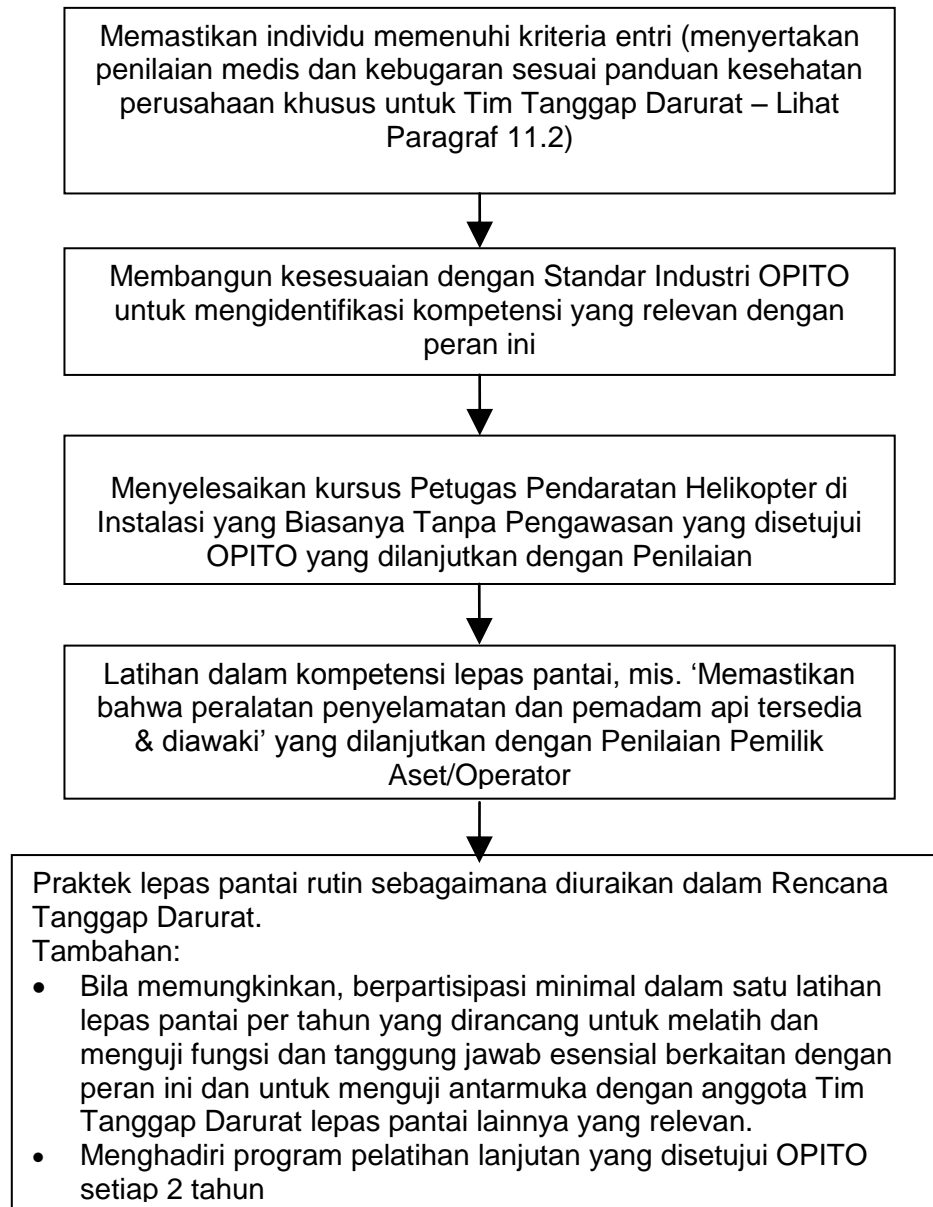
Praktek lanjutan untuk mempertahankan kompetensi yang tidak dapat dilakukan di lepas pantai adalah dengan kehadiran pada program untuk Tim NUIER yang disetujui OPITO setiap 2 tahun.

9.11.8 Standar yang Sebanding

Selain peran khusus Petugas Pendaratan Helikopter di Instalasi yang Biasanya Tanpa Pengawasan (Bagian 9.12) dan Anggota Tim Dek Heli di Instalasi yang Biasanya Tanpa Pengawasan (Bagian 9.13), mungkin ada anggota Tim NUIER yang telah memiliki kompetensi untuk peran yang diidentifikasi di Paragraf 9 (Panduan Pelatihan dan Kompetensi dalam Tanggap Darurat bagi Personel yang Memiliki Peran Tanggap Darurat Khusus). Dalam keadaan tersebut, tidak perlu bagi Tim NUIER untuk mengulangi bagian pelatihan dan kompetensi ini. Pemilik Aset/Operator harus memastikan bahwa tim mengetahui lokasi dan pengoperasian peralatan tanggap darurat

9.12 **Peran: Petugas Pendaratan Helikopter di Instalasi yang Biasanya Tanpa Pengawasan**

Selain proses pelatihan dan kompetensi yang diuraikan bagi personel yang tidak memiliki kewajiban tanggap darurat khusus, Panduan untuk peran tanggap darurat khusus di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 15: Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat – HLO-NUI

9.12.1 Kriteria Entri

Petugas Pendaratan Helikopter di Instalasi yang Biasanya Tanpa Pengawasan (NUI HLO) harus memenuhi persyaratan 'Induksi Umum untuk semua personel' sebagaimana dijelaskan di Bagian 2.

NUI HLO juga harus memenuhi Bagian B2. 'Delegasi Pencapaian Sebelumnya' dalam pelatihan standar 'Petugas Pendaratan Helikopter di Instalasi yang Biasanya Tanpa Pengawasan' yang disetujui OPITO. Namun, jika HLO memiliki sertifikat HLO OPITO dan memiliki pengalaman NUI HLO, maka dia, dengan kebijaksanaan dan persetujuan tertulis Pemilik Aset/Operator, dapat mengikuti pelatihan NUI HLO lanjutan satu hari untuk mendapatkan sertifikat NUI HLO yang disetujui OPITO. Jika mereka dianggap Belum Kompeten dalam pelatihan NUI HLO lanjutan, maka mereka harus mengikuti kursus pelatihan NUI HLO lengkap.

Pemilik Aset/Operator juga harus memastikan bahwa NUI HLO mematuhi panduan Kesehatan khusus perusahaan. Lihat juga Paragraf 11.2

9.12.2 Membentuk Fungsi dan Tanggung Jawab Tanggap Darurat Utama

Fungsi utama NUI HLO dijelaskan di Standar Industri OPITO, yang menjelaskan kompetensi peran NUI HLO.

9.12.3 Melatih Individu dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut

Pelatihan awal dilakukan melalui Program Pelatihan yang disetujui OPITO bagi NUI HLO. Detail lengkap dari program ini beserta daftar penyelenggara yang disetujui, tersedia dari OPITO.

9.12.4 Menilai bahwa Individu Dapat Menunjukkan Kompetensi dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut

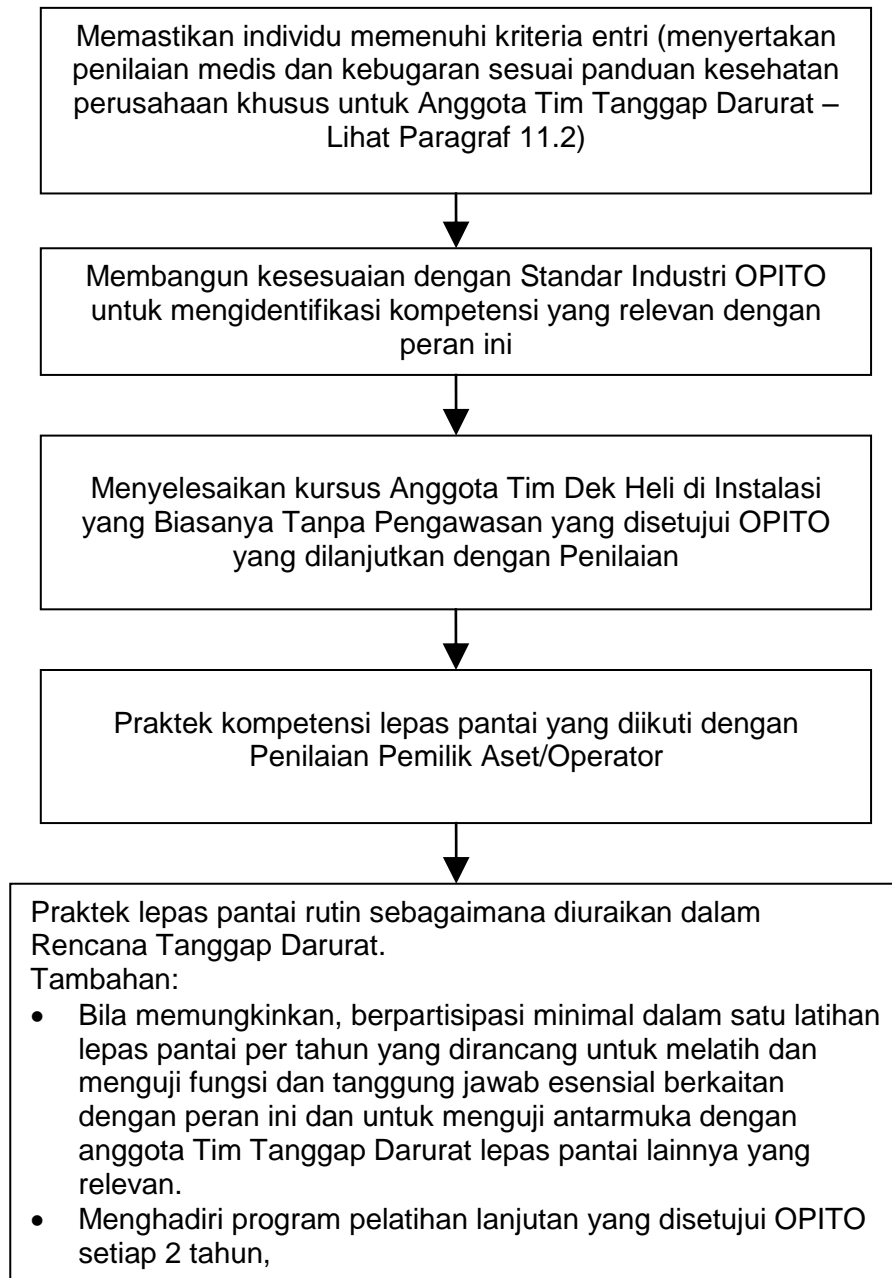
Kompetensi untuk memikul peran ini akan dinilai selama program pelatihan di darat. Pemilik Aset/Operator harus memastikan bahwa area kompetensi yang hanya dapat diperoleh di lepas pantai dinilai, mis. 'Menurunkan HTM dan mengarahkan mereka untuk siaga dengan peralatan pemadam kebakaran dan perangkat BA bila terjadi keadaan darurat'. Hal ini ditujukan bagi Pemilik Aset/Operator untuk menentukan metode penilaian yang akan digunakan untuk tujuan ini, meskipun sebaiknya menggunakan Daftar Periksa Penilai, yang mengindikasikan kompetensi yang harus dinilai di lepas pantai.

9.12.5 Mempraktekkan dan Mempertahankan Kompetensi dalam Tanggapan Darurat

Kompetensi dipertahankan melalui latihan lepas pantai yang diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang diuraikan dalam Sistem Manajemen Keadaan Darurat Pemilik Aset/Operator. NUI HLO harus berpartisipasi setidaknya dalam satu latihan lepas pantai per tahun yang dirancang untuk melatih dan menguji fungsi dan tanggung jawab esensial berkaitan dengan peran tanggap darurat, dan untuk menguji antarmuka dengan anggota Tim Tanggap Darurat lepas pantai lainnya yang relevan. Mereka juga harus menghadiri Program Pelatihan lanjutan yang disetujui OPITO, bersama dengan seluruh Tim Tanggap Darurat Dek Heli, guna mempraktekkan bagian tanggap darurat dari kewajiban mereka yang tidak dapat dipraktekkan di lepas pantai, dalam interval tidak lebih dari 2 tahun.

9.13 **Peran: Anggota Tim Dek Heli di Instalasi yang Biasanya Tanpa Pengawasan**

Selain proses pelatihan dan kompetensi yang diuraikan bagi personel yang tidak memiliki kewajiban tanggap darurat khusus, Panduan untuk peran tanggap darurat khusus di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 16: Kompetensi dan Pelatihan dalam Tanggap Darurat – HTM-NUI

9.13.1 Kriteria Entri

Anggota Tim Dek Heli di Instalasi yang Biasanya Tanpa Pengawasan (NUI HTM) harus memenuhi persyaratan 'Induksi Umum untuk semua personel' sebagaimana dijelaskan di Bagian 2.

Pemilik Aset/Operator juga harus memastikan bahwa NUI HTM mematuhi panduan kesehatan khusus perusahaan. Lihat juga Paragraf 11.2

9.13.2 Membentuk Fungsi dan Tanggung Jawab Tanggap Darurat Utama

Fungsi utama NUI HTM dijelaskan di Standar Industri OPITO, yang menjelaskan kompetensi peran NUI HTM.

9.13.3 Melatih Individu dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut

Pelatihan awal dilakukan melalui Program Pelatihan yang disetujui OPITO bagi NUI HTM. Detail lengkap dari program ini beserta daftar penyelenggara yang disetujui, tersedia dari OPITO.

9.13.4 Menilai bahwa Individu Dapat Menunjukkan Kompetensi dalam Fungsi dan Tanggung Jawab Tersebut

Kompetensi untuk memikul peran ini akan dinilai selama program pelatihan di darat. Pemilik Aset/Operator selanjutnya harus memastikan bahwa area kompetensi tersebut yang hanya dapat didapatkan di lepas pantai dinilai. Hal ini ditujukan bagi Pemilik Aset/Operator untuk menentukan metode penilaian yang akan digunakan untuk tujuan ini, meskipun sebaiknya menggunakan Daftar Periksa Penilai, yang mengindikasikan kompetensi yang harus dinilai di lepas pantai.

9.13.5 Mempraktekkan dan Mempertahankan Kompetensi dalam Tanggap Darurat

Kompetensi dipertahankan melalui latihan lepas pantai yang diselenggarakan sesuai dengan jadwal yang diuraikan dalam Rencana Tanggap Darurat Pemilik Aset/Operator. NUI HTM harus berpartisipasi setidaknya dalam satu latihan lepas pantai per tahun yang dirancang untuk melatih dan menguji fungsi dan tanggung jawab esensial berkaitan dengan peran tanggap darurat, dan untuk menguji antarmuka dengan anggota Tim Tanggap Darurat lepas pantai lainnya yang relevan. Mereka juga harus menghadiri program pelatihan lanjutan yang disetujui OPITO untuk NUI HTM setiap 2 tahun.

9.14 Peran Lain yang Perlu Dipertimbangkan

9.14.1 Kru Tanggap Darurat dan Kapal Penyelamatan (ERRV)

Fungsi utama Kru ERRV dijelaskan di Standar Pelatihan Industri OPITO, yang menjelaskan kompetensi peran Kru ERRV.

Pelatihan awal dilakukan melalui Program Pelatihan yang disetujui OPITO untuk Kru ERRV. Detail lengkap dari program ini beserta daftar penyelenggara yang disetujui, tersedia dari OPITO.

Catatan: OPITO saat ini memiliki standar pelatihan industri yang dikhususkan untuk Tanggap Darurat dan Kapal Penyelamatan:

- Operasi Kapal Awal ERRV
- Bantuan Medis Lanjutan ERRV
- Juru Mudi Kapal Penyelamatan Cepat Kru ERRV
- Nakhoda Kapal Penyelamatan Cepat Kru ERRV
- Nakhoda Kapal Unit Kru ERRV
- Komando & Kontrol untuk Ahli & Rekan ERRV
- Program Pengembangan & Pelatihan Berkelanjutan di Lokasi untuk Ahli & Kru ERRV

9.14.2 Kru Marinir – Kapal Pendukung

Kru kapal dukungan harus mendapatkan pelatihan yang ditetapkan oleh negara asal kapal dan/atau operator kapal. Jika kru tersebut bepergian untuk bekerja di lepas pantai menggunakan helikopter atau kapal, mereka harus mendapatkan Pelatihan Penyelamatan Bawah Laut dengan Helikopter (HUET) yang Disetujui OPITO dan/atau Perjalanan Aman dengan Kapal (TSbB).

Jika kapal pendukung juga diharapkan untuk memberikan layanan penyelamatan sebagai bagian dari rencana penyelamatan dan pemulihan Instalasi, anggota kru harus mendapatkan pelatihan sesuai Standar OPITO untuk bagian peran penyelamatan dan pemulihan tersebut yang diharapkan untuk dilaksanakan oleh mereka.

9.14.3 Personel Produksi dan Pengeboran

Pemilik Aset/Operator harus mempertimbangkan hal-hal yang dibutuhkan oleh personel produksi dan pengeboran yang memiliki tanggung jawab keadaan darurat dengan peran 'khusus' yang diperinci dalam Panduan tersebut.

Secara khusus, personel yang mungkin dibutuhkan untuk mengoperasikan Pengungsian Sementara dalam mengamankan bangunan produksi dan utilitas, area sumber dan pengeboran harus terlatih dalam tugas-tugas yang harus mereka laksanakan dan untuk keadaan yang mungkin akan dialami mereka.

Misalnya, jika personel tersebut kemungkinan dilibatkan dalam pemadaman kebakaran awal, isolasi bangunan dalam perlindungan semburan air atau dalam tugas yang membutuhkan penggunaan peralatan pernapasan, mereka harus dilatih dan diberikan kesempatan untuk berlatih teknik yang dilibatkan secara rutin.

Dalam pandangan variasi luas dalam prosedur dan praktek di area ini, tidak mungkin untuk mengidentifikasi program pelatihan umum yang sesuai. Oleh karena itu, Pemilik Aset/Operator harus berkonsultasi dengan penyelenggara pelatihan yang sesuai dalam menyusun dan memberikan pelatihan yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

9.14.4 Sumur Kontrol

Pelatihan dan Penilaian Kompetensi personel adalah elemen utama dalam sumur kontrol efektif. Dengan memberikan pelatihan teoritis dan praktis kepada personel untuk memahami dan menangani masalah sumur kontrol, kemungkinan peristiwa tak terkontrol akan sangat berkurang. Personel yang sesuai harus dilatih dasar-dasar sumur kontrol dan teknik sumur kontrol. Simulator sumur kontrol atau fasilitas sumur nyata harus digunakan untuk memungkinkan penerapan praktis teknik teoritis.

Setelah menyelesaikan pelatihan sumur kontrol, personel yang diidentifikasi harus dinilai pada standar industri yang diakui seperti dari Pengujian Kompetensi Forum Sumur Kontrol Internasional (IWCF) atau Program Akreditasi Sumur Kontrol IADC, keduanya mencakup dasar-dasar sumur kontrol, deteksi sentakan dan teknik melumpuhkan.

Tingkat pengujian berikut harus dipertimbangkan sesuai dengan persyaratan sumur/operasional:

Posisi	Persyaratan Sertifikat
Pengawas Pengeboran	Ujian Standar – Tingkat Pengawas Dukungan Bawah Laut – Tingkat Pengawas
Toolpusher	Ujian Standar – Tingkat Pengawas Dukungan Bawah Laut – Tingkat Pengawas
Pengebor	Ujian Standar – Tingkat Pengebor Dukungan Bawah Laut – Tingkat Pengebor
Asisten Pengebor	Ujian Standar – Tingkat Pengebor Dukungan Bawah Laut – Tingkat Pengebor

9.14.5 Pelatihan dan Latihan Lokasi Sumur (Wellsite)

Pelatihan dan praktek di rig menyiapkan personel operasional untuk menangani masalah sumur kontrol yang sebenarnya. Pelatihan ini harus menjadi pengembangan pengalaman ruang kelas yang logis dan harus dilakukan dalam cara sedemikian rupa seperti membangun kepercayaan diri dan mengurangi waktu reaksi. Pengebor harus memahami bahwa mereka bertanggung jawab atas pengenalan sentakan dan penurunan sumur yang cepat.

Dalam menyusun Rencana Tanggap Darurat dan tindakan personel pengeboran, Pemilik Aset/Operator harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

- Lubang pengeboran
- Bor pengalir
- Kesalahan pengeboran
- Pengeboran pencegah luapan
- Pengeboran bertahan
- Pengeboran sumbat

Pemilik Aset/Operator juga harus mengenali kebutuhan pelatihan personel yang dikhususkan yang mungkin diperlukan menyangkut dalam, tekanan tinggi, pengeboran dan operasi suhu tinggi yang memungkinkan munculnya hidrogen sulfida.

10 Matrik

Kategori	Kriteria Entri	Pembangunan Kompetensi	Pelatihan dan Penilaian Awal	Praktek Kompetensi Lepas Pantai*	Pelatihan dan Praktek Darat Lanjutan
<i>Personel tanpa kewajiban tanggap darurat khusus harus menjalani pelatihan sebagaimana ditunjukkan di bawah ini untuk 'Seluruh personel lepas pantai'</i>					
Seluruh Personel Lepas Pantai	Kesehatan khusus Perusahaan	Sebagaimana diperinci dalam Standar Industri OPITO masing-masing	Pelatihan Dasar Keselamatan dan Pengenalan serta Keadaan Darurat di Lepas Pantai di Daerah Tropis	Sebagaimana diuraikan dalam Panduan dan Rencana TD Pemilik Aset/Operator	Pelatihan Keadaan Darurat Lepas Pantai Tropis dan/atau Lanjutan setiap 4 tahun
	Bila perjalanan ke instalasi lepas pantai dilakukan menggunakan kapal, personel juga harus menyelesaikan program Perjalanan Aman dengan Kapal yang Disetujui OPITO.				
	Bila potensi pelepasan H ₂ S terjadi semua personel harus menyelesaikan Pelatihan H ₂ S Dasar yang Disetujui OPITO.				
	Pelatihan Keselamatan Industri Minimum (MIST). Program MIST memperkenalkan kepada orang yang ditunjuk pada elemen keselamatan utama yang diperlukan oleh seluruh karyawan untuk bekerja di lepas pantai.				
<i>Selain hal-hal di atas, tanggung jawab personel untuk peran dengan kewajiban tanggap darurat khusus harus menjalani latihan dan praktek lanjutan sebagaimana diuraikan di bawah ini</i>					
Manajer Instalasi Lepas Pantai	Proses Pemilihan Pemilik Aset/Operator	Sebagaimana diperinci dalam Standar Industri OPITO masing-masing	Lihat Paragraf 9.1 dari Panduan tersebut	Sebagaimana diuraikan dalam Panduan dan Rencana TD Pemilik Aset/Operator	Partisipasi dalam latihan penilaian ulang setiap 3 tahun ditambah pelatihan tambahan seperti yang dibutuhkan dalam pengembangan baru, mis. legislasi
Deputi Keadaan Darurat untuk Manajer Instalasi Lepas Pantai	<i>Lihat Paragraf 9.2 dari Panduan ini</i>				
Pemimpin Tim Tanggap Darurat/ Kebakaran	Proses pemilihan Pemilik Aset/Operator, pelatihan anggota Tim Tanggap Darurat/ Kebakaran Lepas Pantai atau kualifikasi dan penilaian medis dan kebugaran yang relevan lainnya sesuai dengan panduan kesehatan khusus perusahaan bagi anggota ERT	Sebagaimana diperinci dalam Standar Industri OPITO masing-masing	Kursus Pelatihan yang disetujui OPITO	Sebagaimana diuraikan dalam Panduan dan Rencana TD Pemilik Aset/Operator	Program pelatihan lanjutan yang disetujui OPITO setiap 2 tahun
Anggota Tim Tanggap Darurat/ Kebakaran	Proses Pemilihan Pemilik Aset/Operator dan penilaian medis dan kebugaran sesuai dengan panduan kesehatan khusus perusahaan bagi anggota ERT	Sebagaimana diperinci dalam Standar Industri OPITO masing-masing	Kursus Pelatihan yang disetujui OPITO	Sebagaimana diuraikan dalam Panduan dan Rencana TD Pemilik Aset/Operator	Program pelatihan lanjutan yang disetujui OPITO setiap 2 tahun



Kategori	Kriteria Entri	Pembangunan Kompetensi	Pelatihan dan Penilaian Awal	Praktek Kompetensi Lepas Pantai*	Pelatihan dan Praktek Darat Lanjutan
Pengemudi Sekoci Penolong Lepas Pantai	Proses Pemilihan Pemilik Aset/Operator	Sebagaimana diperinci dalam Standar Industri OPITO masing-masing	Kursus Pelatihan yang disetujui OPITO	Sebagaimana diuraikan dalam Panduan dan Rencana TD Pemilik Aset/Operator	Program pelatihan lanjutan yang disetujui OPITO setiap 2 tahun
Pemeriksa Muster	Proses Pemilihan Pemilik Aset/Operator	Sebagaimana diperinci dalam Standar Industri OPITO masing-masing	Praktek Lepas Pantai	Sebagaimana diuraikan dalam Panduan dan Rencana TD Pemilik Aset/Operator	
Koordinator Muster	Proses Pemilihan Pemilik Aset/Operator	Sebagaimana diperinci dalam Standar Industri OPITO masing-masing	Praktek Lepas Pantai	Sebagaimana diuraikan dalam Panduan dan Rencana TD Pemilik Aset/Operator	
Petugas Pendaratan Helikopter	Proses Pemilihan Pemilik Aset/Operator dan penilaian medis dan kebugaran sesuai dengan panduan kesehatan khusus perusahaan bagi anggota ERT. Pengalaman sebelumnya sebagai Asisten Dek Heli dan kepemilikan sertifikat anggota Tim Dek Heli Keadaan Darurat dan sertifikat Radio VHF yang diakui yang sesuai	Sebagaimana diperinci dalam Standar Industri OPITO masing-masing	Program Pelatihan yang disetujui OPITO	Sebagaimana diuraikan dalam Panduan dan Rencana TD Pemilik Aset/Operator	Program Pelatihan Lanjutan yang disetujui OPITO setiap 2 tahun
Anggota Tim Dek Heli Keadaan Darurat	Proses Pemilihan Pemilik Aset/Operator dan penilaian medis dan kebugaran sesuai dengan panduan kesehatan khusus perusahaan bagi anggota ERT	Sebagaimana diperinci dalam Standar Industri OPITO masing-masing	Program Pelatihan yang disetujui OPITO	Sebagaimana diuraikan dalam Panduan dan Rencana TD Pemilik Aset/Operator	Program Pelatihan Lanjutan yang disetujui OPITO setiap 2 tahun
Operator Ruang Kontrol	Proses Pemilihan Pemilik Aset/Operator	Sebagaimana diperinci dalam Standar Industri OPITO masing-masing	Lihat Paragraf 9.10 dari Panduan ini	Sebagaimana diuraikan dalam Panduan dan Rencana TD Pemilik Aset/Operator	
Instalasi yang Biasanya Tanpa Pengawasan	Proses Pemilihan Pemilik Aset/Operator dan, jika sesuai kesehatan khusus perusahaan	Sebagaimana diperinci dalam Standar Industri OPITO masing-masing	Program Pelatihan yang disetujui OPITO	Sebagaimana diuraikan dalam Panduan dan Rencana TD Pemilik Aset/Operator	Program Pelatihan Lanjutan yang disetujui OPITO setiap 2 tahun
<i>Pengunjung - lihat Paragraf 6.3 dari Panduan tersebut</i>					

- Pemilik Aset/Operator harus mengatur untuk mengonfirmasikan kompetensi yang hanya dapat diperiksa di lepas pantai.

11 Catatan terhadap Panduan

11.1 Contoh

Contoh diberikan dalam Panduan tersebut untuk membantu pemahaman dan membantu pembaca untuk menginterpretasikan Panduan tersebut sesuai dengan cara yang dimaksud oleh penulis. Contoh tidak boleh diambil secara definitif atau menyeluruh, tidak boleh juga diambil sebagai indikasi bahwa rangkaian keadaan tertentu harus diperlakukan dengan cara tertentu. Pemilik Aset/Operator akan menggunakan contoh sebaik-baiknya jika mereka menggunakan contoh tersebut sebagai bantuan nalar wajar untuk mengarahkan mereka pada penilaian sendiri dalam rangkaian keadaan tertentu.

11.2 Kebugaran Medis

Pemilik Aset/Operator harus mengetahui bahwa pelatihan tanggap darurat mencakup tuntutan fisik dan elemen yang menekan. Semua personel yang berpartisipasi dalam pelatihan tersebut karenanya harus sehat secara medis dan mampu menjalankan pelatihan.

Tingkat kebugaran tambahan berlaku bagi Anggota Tim Keadaan Darurat/Kebakaran, Pemimpin Tim Keadaan Darurat/Kebakaran, Petugas Pendaratan Helikopter, dan anggota Tim Dek Heli Keadaan Darurat. Tingkat kebugaran tambahan tersebut harus dikembangkan oleh Pemilik Aset/Operator menggunakan praktek industri.

Pemilik Aset/Operator, perusahaan, dan penyelenggara pelatihan harus memastikan bahwa pelatihan dan praktek di darat dan lepas pantai yang diberikan kepada personel dengan kewajiban tanggap darurat khusus sepadan dengan tingkat kebugaran mereka yang dinilai. Perhatian khusus harus diberikan pada tugas tanggap darurat tersebut yang melibatkan pemadaman api, penyelamatan, atau penggunaan peralatan pernapasan.

11.3 Variasi dalam Peran Darurat

Peran darurat yang dikemukakan dalam Panduan tersebut telah diidentifikasi oleh kelompok kerja industri yang besar. Namun, mungkin terdapat keadaan di mana peran tersebut tidak langsung sesuai dengan fungsi yang diidentifikasi dalam Sistem Manajemen Tanggap Darurat dari Pemilik Aset/Operator tertentu. Misalnya, pada Instalasi yang lebih kecil Tim Tanggap Darurat/Kebakaran mungkin dipimpin oleh Pemimpin Tim Tanggap Darurat/Kebakaran Lepas Pantai yang melapor langsung kepada seseorang atau orang-orang yang mengendalikan keadaan darurat, sedangkan di Instalasi yang lebih besar, mereka mungkin melapor kepada pos menengah seperti Pengontrol Tim Keadaan Darurat/Koordinator/Pengontrol yang Bertugas di Lapangan atau sejenisnya. Dalam keadaan tersebut, Pemilik Aset/Operator harus mempertimbangkan fungsi dan tanggung jawab yang diidentifikasi yang mana yang berlaku, mempertimbangkan ukuran, usia, lokasi, bangunan/kerumitan proses Instalasi dan apakah instalasi diawasi atau tidak. Kriteria utama yang akan diadaptasi adalah memastikan bahwa personel dengan kewajiban tanggap darurat dilatih untuk peran yang sebenarnya akan mengharuskan mereka untuk menjalankannya dalam keadaan darurat dan langkah-langkah yang sesuai diambil untuk memastikan kompetensi mereka dalam peran tersebut.

11.4 Penyimpanan Data

Pemilik Aset/Operator harus mampu menunjukkan bahwa ada sistem yang memenuhi syarat untuk memastikan kompetensi dalam tanggap darurat dan hal ini harus didukung oleh kecocokan untuk tujuan pendataan. Pemilik Aset/Operator dapat mengembangkan sistem mereka sendiri untuk mendemonstrasikan dan mendata kompetensi yang hanya dapat diperiksa di lepas pantai, misalnya daftar yang menunjukkan waktu dan cara kompetensi tersebut diperiksa untuk setiap orang dengan peran tanggap darurat, jadwal latihan lepas pantai yang didukung oleh data waktu penyelenggaraan dan peserta yang menghadiri, dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa kompetensi dipraktekkan dan dipertahankan. Ini bukan maksud dari Panduan tersebut bahwa Pemilik Aset/Operator harus menyimpan data besar dari pelatihan dan kompetensi yang dilakukan di lepas pantai di luar yang diperlukan untuk menunjukkan adanya sistem yang dijalankan dan bahwa hal itu efektif.

Sertifikat dari penyedia yang disetujui OPITO harus berupa bukti yang cukup dari kompetensi untuk bagian peran darurat tersebut yang telah dilatih dan dinilai di darat selama kursus pelatihan yang disetujui OPITO, detailnya disimpan dalam pencatatan pusat OPITO bernama Vantage. Akses menuju database ini gratis dan tersedia bagi Pemilik Aset/Operator dan Penyelenggara Pelatihan

11.5 Interval untuk Pelatihan Lanjutan (Penyegar)

Interval antara pelatihan dan praktek lanjutan untuk personel dengan peran tanggap darurat khusus dan non-khusus diuraikan dalam standar OPITO yang sesuai, namun, mungkin ada kesempatan yang ada baiknya bila interval diperpanjang. Dalam kasus ini, hal ini ditujukan bagi Pemilik Aset/Operator untuk memutuskan tindakan apa yang sesuai.

Agar proses perpanjangan tersebut tidak disalahgunakan, Pemilik Aset/Operator harus memastikan bahwa permintaan perpanjangan dibuat oleh OIM atau anggota tim manajemen operasi yang senior. Permohonan dari yang lain seperti personel administrasi tidak akan disetujui. Formulir yang disediakan di Lampiran I harus dilengkapi dan dikirim ke penyelenggara pelatihan pada waktu pemesanan kursus atau perubahan pemesanan.

Perusahaan harus melakukan semua upaya wajar untuk memastikan bahwa semua tanggap darurat terkait dengan pelatihan penyegar diselesaikan sebelum sertifikat individu yang ada saat ini kedaluwarsa. Pada keadaan yang dikecualikan, bila tidak dimungkinkan bagi individu untuk menyelesaikan kursus sebelum sertifikat yang ada saat ini kedaluwarsa, maka Pemilik Aset/Operator dapat memperpanjang masa berlaku sertifikat hingga 3 bulan

- Perpanjangan tersebut hanya akan diberikan untuk melindungi keadaan tidak terduga seperti sakit atau permintaan kerja yang tidak biasa.
- Perpanjangan hanya akan berlaku bagi personel yang telah menyelesaikan pelatihan dasar dan setidaknya satu kursus penyegar terkait dalam hal subjek tanggap darurat bersangkutan.
- Perpanjangan tidak akan berlaku bagi pengunjung atau personel yang bekerja di lepas pantai sesekali.



- Pemilik Aset/Operator harus memperhitungkan risiko yang terlibat dan data pelatihan, pengalaman, dan frekuensi partisipasi individu dalam pengeboran dan latihan lepas pantai sebelum menentukan bahwa keterlambatan pada kursus penyegaran dapat diterima
- Alasan memberikan perpanjangan harus didokumentasikan, disetujui atas nama Pemilik Aset/Operator oleh orang yang berwenang dan diberikan kepada penyelenggara pelatihan menggunakan formulir yang diberikan di Lampiran I.

Bila perpanjangan diberikan tanggal mulai efektif yang baru, sertifikat pelatihan penyegar yang disetujui OPITO akan berupa tanggal kedaluwarsa dari sertifikat individu saat ini yakni sertifikat yang ada yang disetujui OPITO.

Tambahan 1

12 Definisi:

Istilah berikut digunakan di seluruh Panduan ini:

12.1 Kompetensi

Kompetensi dapat didefinisikan sebagai 'memiliki keterampilan, pengalaman, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan, dan mampu menerapkannya di lingkungan kerja tertentu untuk melaksanakan tugas yang ditetapkan pada standar yang telah ditetapkan sebelumnya'.

12.2 Penilaian

Penilaian adalah pertimbangan bahwa individu kompeten atau tidak kompeten untuk melaksanakan peran tanggap darurat.

12.3 Pemilik Aset/Operator

Pada Instalasi tetap dan FPSO, Pemilik Aset adalah Operator. Pada Unit Pengeboran Berpindah (MDU), Pemilik Aset adalah pemilik.

Pemilik Aset/Operator bertanggung jawab atas Kotak Keselamatan, pengaturan pencegahan kebakaran dan ledakan, tanggap darurat, dan penunjukan Manajer Instalasi Lepas Pantai (OIM).

12.4 Perusahaan

Perusahaan adalah perusahaan atau individu yang mempekerjakan orang dan memiliki tugas memperhatikan (sebagaimana ditetapkan secara hukum) pekerja tersebut dan yang lainnya yang terpengaruh oleh pelaksanaan usaha.

12.5 Operator

Operator adalah perusahaan atau konsorsium yang ditunjuk oleh konsesi pemilik untuk mengoperasikan Instalasi atau grup Instalasi.

12.6 Kontraktor

Kontraktor adalah perusahaan atau individu yang memiliki kontrak layanan dengan Operator atau, bila dalam Instalasi berpindah, dengan pemilik.

12.7 OPITO Internasional

OPITO mengembangkan dan mempertahankan standar industri dan dokumentasi panduan, serta mutu menjamin pemberian standar OPITO oleh jaringan Penyelenggara Pelatihan yang disetujui OPITO.

12.8 Kursus yang Disetujui OPITO

Kursus pelatihan yang disetujui OPITO mengacu pada kursus apa pun yang telah disetujui oleh OPITO



12.9 ***Pengunjung***

Pengunjung adalah seseorang yang pergi ke lepas pantai untuk alasan selain berpartisipasi dalam upaya kerja, mis. seseorang yang melakukan perjalanan pengenalan terhadap lingkungan lepas pantai atau seseorang yang mewakili kepentingan di luar seperti wakil pemerintah.



Tambahan 2

13 Nama Kontak dan Alamat:

OPITO International FZ LLC
PO Box 500726
Block 11 Room F11
Knowledge Village
Dubai
United Arab Emirates

Telp: +971 4 445 8482

OPITO Asia Pacific Sdn Bhd
10th Floor, UBN Tower
10 Jalan P. Ramlee
50250 Kuala Lumpur, Malaysia

Telp: +60 3 207 27350

Situs web: www.opito.com

Lampiran 1

Lampiran 1 Permintaan Dispensasi

(Perpanjangan sertifikat pelatihan tanggap darurat yang kedaluwarsa)

Catatan:

Seluruh upaya wajar harus dilakukan guna memastikan bahwa tanggap darurat terkait pelatihan penyegar diselesaikan sebelum sertifikat individu saat ini kedaluwarsa.

Dalam keadaan pengecualian, bila tidak memungkinkan bagi individu untuk menyelesaikan kursus pelatihan penyegar sebelum sertifikat penyegar saat ini berakhir, Pemilik Aset/Operator Instalasi tempat individu bekerja, atau karena pekerjaan, dapat memperpanjang masa berlaku sertifikat pelatihan individu saat ini hingga 3 bulan. Perpanjangan tersebut harus diberikan hanya untuk menutupi keadaan tak terduga seperti sakit atau permintaan bekerja yang tidak biasa.

- o Perpanjangan hanya berlaku bagi personel yang bekerja di lepas pantai secara rutin dan bukan pengunjung atau personel yang bekerja di lepas pantai sesekali.
- o Perpanjangan hanya akan berlaku bagi personel yang telah menyelesaikan pelatihan dasar dan setidaknya satu kursus penyegar terkait dalam hal subjek tanggap darurat bersangkutan
- o 'Orang yang Bertanggung Jawab' yang namanya disebut di bawah harus ditunjuk oleh Pemilik Aset/Operator dan biasanya akan menjadi OIM atau anggota staf operasional darat yang senior. Orang yang bertanggung jawab harus meninjau data pelatihan, pengalaman dan frekuensi individu dalam pengeboran dan latihan yang relevan sebelum menentukan peserta pada kursus penyegar memenuhi syarat. Atau, individu harus menyelesaikan kursus pelatihan dasar yang relevan lagi.
- o Bila perpanjangan diberikan, tanggal mulai yang efektif pada sertifikat pelatihan penyegar baru adalah tanggal berakhirnya sertifikat yang ada dan yang sesuai milik individu.

Nama orang yang menghendaki dispensasi:			
Tanggal Lahir:		Nomor Vantage:	
Nama Kursus Pelatihan:			
Tanggal Kedaluwarsa Sertifikat Saat Ini:			
Organisasi yang meminta dispensasi:			
Orang yang Bertanggung Jawab:			
Jabatan:			
Nomor telepon kontak:			
Alamat email kontak:			
Alasan pemberian dispensasi:			
Tanda Tangan Penanggung Jawab:		Tanggal:	

Perlu diketahui: Harap perhatikan juga bahwa Sertifikat Pelatihan 'Tanggap Darurat' yang berlaku dapat 'diperpanjang' hingga 3 bulan sebelum tanggal berakhir sertifikat yang ada (tanpa kehilangan validitas).